

**PENANAMAN RASA UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI
KEGIATAN *ONE DAY ONE JUZ* PADA GURU PAUD
KECAMATAN WONOASRI, MADIUN**

SKRIPSI



Oleh

SYABILA ARIYANTI

NIM.201190273

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENANAMAN RASA UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI
KEGIATAN *ONE DAY ONE JUZ* PADA PERSATUAN
GURU PAUD KECAMATAN WONOASRI, MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh

SYABILA ARIYANTI

NIM.201190273

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara;

Nama : Syabila Ariyanti
NIM : 201190273
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan *One Day One Juz* Pada Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

NIDN.2013078901

Tanggal 2 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Syabila Ariyanti
Nim : 201190273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan *One Day One Juz* Pada Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

Ponorogo, 23 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag
Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syabila Ariyanti

Nim : 201190273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan One Day
One Juz Pada Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri,
Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 10 April 2023

Penulis



Syabila Ariyanti

NIM. 201190273

PERNYAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syabila Ariyanti
NIM : 201190273
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan One Day One Juz Pada Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Syabila Ariyanti

NIM. 201190273

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak Irwan dan Ibu Umi yang telah memberikan dukungan yang luar biasa baik material maupun non material. Terimakasih sudah memberikan keridhoan untuk putrimu menempuh Pendidikan jauh dari rumah tercinta. Semoga Allah selalu melindungi setiap waktu.
2. Kakakku Tanti Maretno dan Siska Rosita, keponakanku Nafeeza Shanum Maheswari, Nazeera Shanum Maheswari dan Rega Arrafif yang selalu memotivasi dan membantu proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Adekku Fanny Rahmasari dan Hafid Ibnu Irwan Gimnastiar yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Pembina Kegiatan *one day one juz* berserta anggota guru PAUD di daerah Kecamatan Wonoasri yang telah terlibat dalam proses penelitian saya.
5. Teman-temanku seperjuangan kelas PAI H yang telah menemani selama 4 tahun perkuliahan dan saling memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Rihlatul Karimah, Usvatun, Lolita, Tila, Shintia, Shella, Shafa, Rulia, Meiga, Aykie yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam setiap keadaan selama pengerjaan skripsi ini.
7. Yoggi Aldi Trisnanto yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menemani selama proses pengerjaan skripsi ini.

8. Untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang dalam penyelesaian proses skripsi ini.



MOTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*¹



¹Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemahan.

ABSTRAK

Ariyanti, Syabila. 2023. *Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan One Day One Juz Pada PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci : Ukhuwah Islamiyah, *One Day One Juz*, Baca Al-Qur'an

Dampak negatif *globalisasi* perlahan-lahan mengikis rasa persaudaraan pada diri manusia. Efek yang ditimbulkan sudah memasuki dunia pendidikan khususnya pada lingkungan pengajar atau pendidik. Sejatinya sebagai makhluk sosial sudah seharusnya terjalin interaksi dan persaudaraan yang kuat. Penanaman rasa persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah dapat menjadi solusi untuk menghindari sifat individualis pada diri manusia sekarang ini. Kegiatan ODOJ dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menanamkan ukhuwah Islamiyah pada guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pelaksanaan kegiatan *one day one juz* persatuan guru PAUD Kecamatan Wonoasri; (2) faktor pendukung dan penghambat kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah guru PAUD Kecamatan Wonoasri; (3) implikasi kegiatan *one day one juz* dalam menjalin ukhuwah Islamiyah guru PAUD Kecamatan Wonoasri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer melakukan wawancara dengan pembina ODOJ, ketua ODOJ, ketua devisi ODOJ. Sumber data sekunder dalam bentuk dokumen. Peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan ODOJ yang dilakukan oleh guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri meliputi setiap anggota mengisi list juz, membaca Al-Qur'an, mengisi infak sesuai kesepakatan bersama, mengadakan khataman setiap satu bulan sekali dan makan bersama. (2) Faktor pendukung kegiatan ODOJ yaitu anggota menjalankan kegiatan dengan senang hati, pemanfaatan teknologi informasi yaitu media sosial *WhatsApp* dan faktor penghambat ada anggota yang tidak aktif, dan belum tersedianya tempat khusus untuk menjalankan kegiatan ODOJ. (3) Implikasi kegiatan *one day one juz* berhasil dalam menanamkan ukhuwah Islamiyah *wathaniyah an-nasab*, ukhuwah Islamiyah *al-ubudiyah*, dan ukhuwah Islamiyah *al-insaniyah*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiahnya dengan judul “Penanaman Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan One Day One Juz Pada Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun.

Sholawat serta salam tetap tersanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umatt-nya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti yang kita rasakan pada saat ini, dan sebagai pembawa agama Islam bagi umat-nya untuk menempuh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Keberhasilan yang diperoleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata dari hasil jerih payah penulis sendiri secara keseluruhan, tetapi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk menghanturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
4. Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia mencurahkan waktu, tenaga, dan sumbangan pemikirannya serta

memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Heny Dwi Ernawati, S.Pd.AUD, dan rekan-rekannya yang telah membantu dalam proses pengerjaan penelitian saya.
6. Bapak Ibu dosen yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis pada proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang senantiasa menyumbangkan doa, pikiran dan tenaganya, dalam mendukung tersukseskannya studi saya.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi serta membantu penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga dengan iringan doa dapat menjadi keridhaanya serta senantiasa berada dalam naungan dan perlindungan Allah Swt di dunia dan di akhirat. Sebagai kata pepatah tiada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Kesalahan yang ada muncul dari penulis pribadi, dan kebenaran hanya milik Allah Swt. Untuk itu, demi perbaikan selanjutnya penulis dengan penuh harapan mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak agar karya ilmiah ini dapat memberi manfaat di dunia dan di akhirat bagi segenap umat Islam di muka bumi ini.

Ponorogo, 2 Maret 2023

Penulis

Syabila Ariyanti

NIM.201190273

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO... ..	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR PETA KONSEP	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4

C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Kajian Teori Ukhuwah Islamiyah.....	8
a. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.....	8
b. Tujuan Ukhuwah Islamiyah.....	9
c. Ukhuwah Islamiyah dalam Ayat Alqur'an.....	12
d. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah.....	17
e. Upaya Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah	19
2. Kajian Teori Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	21
a. Pengertian Kegiatan.....	21
b. Pelaksanaan <i>One Day One Juz</i>	21
c. Manfaat Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis data.....	37
F. Pengecekan keabsahan Penelitian	40
G. Tahap Penelitian.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	45
1. Profil Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	45
2. Struktur Organisasi Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	47
B. Deskripsi Data.....	49
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>One Day One Juz</i> Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri	49
2. Fator Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>One Day One Juz</i> dalam Menanamkan Rasa Ukhuwah Islamiyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri	54
3. Hasil Kegiatan <i>One Day One Juz</i> Terhadap Jalinan Ukhuwah Islamiyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri	58
C. Pembahasan	62
1. Pelaksanaan Kegiatan <i>One Day One Juz</i> Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri	62
2. Fator Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>One Day</i> <i>One Juz</i> dalam Menanamkan Rasa Ukhuwah Islamiyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri	63

3. Implikasi Kegiatan <i>One Day One Juz</i> Terhadap Jalinan Ukhuwah Islamiyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	76
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	78
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	92
Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan	93
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	94



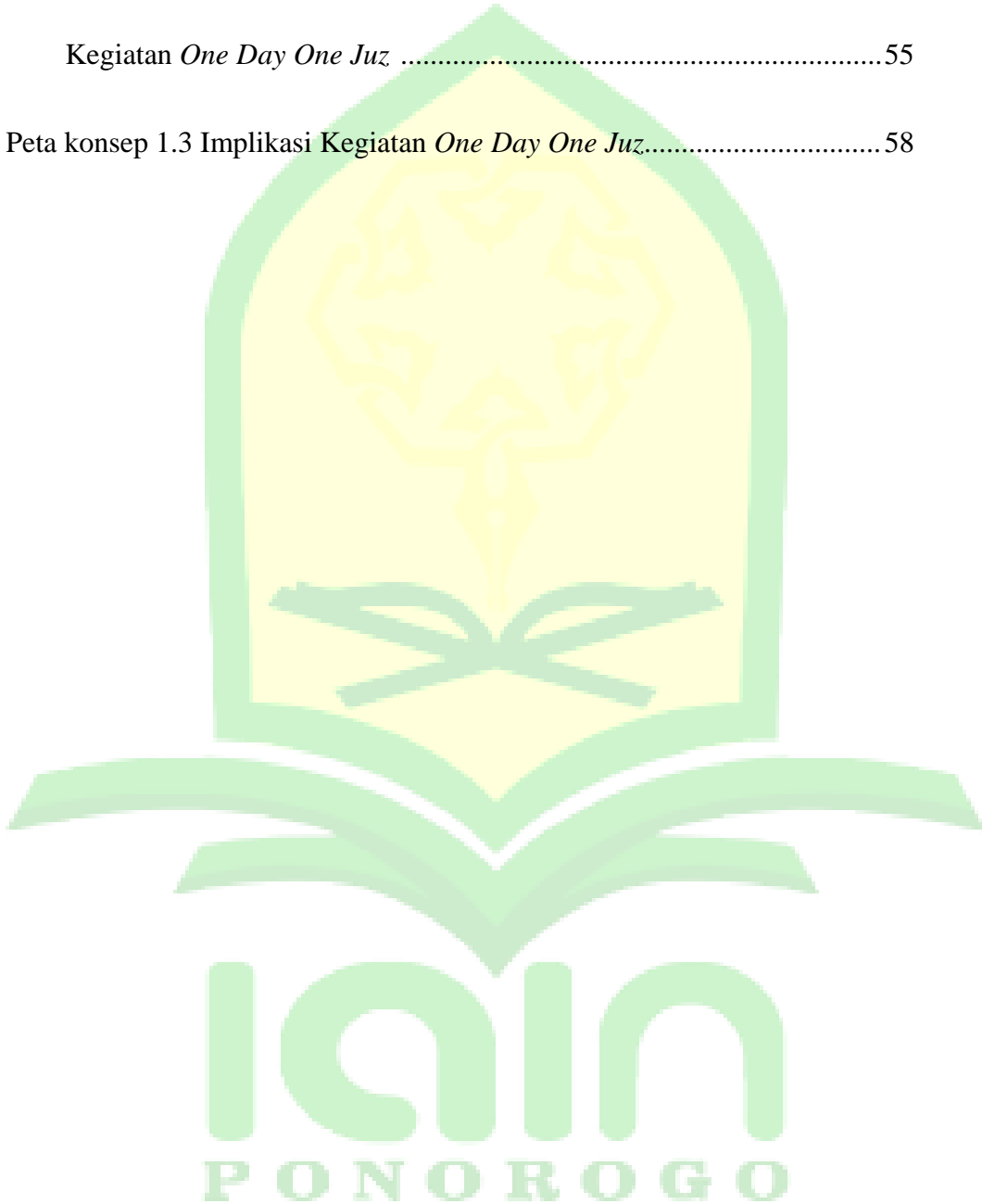
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Teori	24
Tabel 2.1 Struktur Organisasi Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	45



DAFTAR PETA KONSEP

Peta konsep 1.1 Pelaksanaan Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	51
Peta konsep 1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat	
Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	55
Peta konsep 1.3 Implikasi Kegiatan <i>One Day One Juz</i>	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Observasi Kegiatan *One Day One Juz*.....90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan


Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan

Skripsi ini yaitu sebagai berikut:²



ء = '	ر = r	غ = gh
ب = b	ز = z	ف = f
ت = t	س = s	ق = q
ث = Th	ش = sh	ك = k
ج = j	ص = s	ل = l
ح = H	ض = d	م = m
خ = kh	ط = t	ن = n
د = D	ظ = z	و = w
ذ = dh	ع = '	ه = h
		ي = y

² Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022),138.

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis Misalnya: فطانة = *faṭāna*; الذي نطانة = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = Aw

او = Ū

أي = Ay

أي = Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā

اي = Ī

او = Ū

Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa`l-





BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan-perubahan dalam setiap aspek kehidupan, yang dimana perkembangan ini diikuti dengan adanya dampak positif dan negatif yang menyertai mengakibatkan banyak terjadi perubahan sosial dan jalinan persaudaraan, pengaruh yang disebabkan oleh perkembangan globalisasi ini tidak hanya berdampak pada golongan anak muda saja namun mempengaruhi semua golongan tanpa terkecuali termasuk golongan para pendidik. Perubahan zaman ini menyebabkan krisis rasa persaudaraan dan kerukunan yang buruk dikalangan umat manusia tak terkecuali seorang pendidik, hal ini tentunya menjadi hal yang harus benar-benar diperhatikan. Betapa tidak, para pendidik yang merupakan seorang pencipta generasi muda yang baik tak lepas dari masalah adanya krisis rasa persaudaraan diantara teman sejawatnya. Adanya krisis rasa persaudaraan ini disebabkan adanya dampak negatif globalisasi yang tidak disadari secara langsung dan dimana dampak negatif ini menyebabkan para pendidik melupakan adanya persaudaraan yang harusnya terjalin dengan kuat antar sesama teman seprofesi.

Dampak negatif yang muncul sedikit demi sedikit mengurangi karakter baik yang ada dalam diri setiap pendidik, yang menyebabkan perilaku pendidik yang menyalahi kode etik dianggap wajar dilakukan dan

tanpa disadari akan menciptakan kebiasaan buruk yang dinormalisasikan. Pendidik yang diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dalam hal persaudaraan dan persatuan kepada para peserta didiknya justru cenderung menunjukkan sikap yang terlalu individualis. Hal ini tentu bertolak belakang dengan fitrah manusia yang merupakan makhluk sosial dan manusia diciptakan sebagai makhluk yang didalamnya terdapat aspek organis-jasmaniah, rohani-psikis, interaksi sosial, dan religius.¹

Rasa persaudaraan sering disejajarkan dengan tata krama atau sopan santun, toleransi, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.²

Ayat tersebut menjelaskan fitrah manusia merupakan umat yang sama dan sudah semestinya saling menjaga persautan, saling tolong menolong, toleransi, dan gotong royong. Dalam agama Islam persaudaraan biasanya disebut dengan istilah ukhuwah Islamiyah yang bermakna kebersamaan dan persaudaraan dalam agama Islam. Qurais Shihab ukhuwah

¹ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar "Teori Dan Konsep Ilmu Sosial"* (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), 123.

² Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

Islamiyah dapat diartikan sebagai persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang sesuai dengan agama Islam.³

Terciptanya krisis rasa persaudaraan dapat disebabkan karena kurangnya interaksi yang terjadi dan terlalu fokus dengan *handphone* masing-masing dalam aktivitas kesehariannya, sehingga perlu komunitas atau kelompok yang digunakan sebagai wadah untuk menumbuhkan lagi persaudaraan yang sedikit memudar karena efek negatif perkembangan zaman dan teknologi ini sehingga manusia tetap dalam fitrahnya. Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan sendiri memiliki banyak macamnya salah satunya yaitu kegiatan *one day one juz*.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun terutama pada guru PAUD menunjukkan para guru atau pendidik tersebut sekarang cenderung mengabaikan aspek-aspek yang mempererat persaudaraan antar teman sejawatnya, seperti lebih memilih menghabiskan waktu luangnya untuk bermain *handphone*, membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara individu di akun media sosial, mengerjakan pekerjaan sendiri tanpa melibatkan pertimbangan atau pendapat dari teman sejawatnya, jarang tegur sapa dengan teman sejawatnya apabila teman tersebut tidak memiliki kedekatan yang lebih dengan dirinya, sehingga cenderung meminimalisir interaksi dengan teman sejawatnya. Kesimpulannya dengan para pendidik mengabaikan interaksi dengan teman

³ Muhammad Tahir Azhary, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara, Hukum Pidana, Dan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), .

sejawatnya menunjukkan bahwa rasa persaudaraan yang ada sudah mulai memudar. Dengan rasa persaudaraan yang mulai memudar akan menimbulkan berbagai masalah yang ada mengiringi setiap kegiatan yang dilakukan seperti lebih individualis, tidak memiliki rasa tolong menolong, tidak adanya toleransi, tidak terdapat solidaritas diantara para anggota. Padahal apabila para pendidik memupuk rasa persaudaraan dengan baik maka akan menciptakan kehidupan yang tentram dan damai yang mana sesuai dengan tujuan kehidupan umat Islam.

Kegiatan *one day one juz* sendiri adalah kegiatan mengaji atau membaca Al-Qur'an dengan mentarget satu hari satu juz, tujuan adanya kegiatan ini yaitu sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyah atau secara umum dikenal dengan persaudaraan diantara para anggota yaitu lebih tepatnya para guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri. Dalam pelaksanaannya ODOJ (*One Day One Juz*) terdapat 31 anggota yang bergabung dalam sebuah grup di WhatsApp, 30 anggota bertugas membaca Al-Qur'an sesuai dengan bagiannya masing-masing dan 1 anggota bertugas membacakan doa setelah kegiatan membaca Al-Qur'an selesai.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas menjadi penting untuk peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana kegiatan *one day one juz* dalam kaitannya menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah para guru PAUD Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun, sehingga nantinya dalam penelitian tersebut diketahui bagaimana kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah.

Menurut latar belakang masalah diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai **“Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyyah Melalui Kegiatan *One Day One Juz* Pada Persatuan Guru PAUD di Kecamatan Wonoasri, Madiun.”**

B. Fokus Penelitian

Mengingat karena luasnya jangkauan pembahasan dan waktu yang terbatas serta kemampuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyyah Melalui Kegiatan *One Day One Juz* di Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *one day one juz* persatuan guru PAUD Kecamatan Wonoasri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyyah guru PAUD Kecamatan Wonoasri?
3. Bagaimana implikasi kegiatan *one day one juz* terhadap jalinan ukhuwah Islamiyyah guru PAUD Kecamatan Wonoasri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *one day one juz* guru PAUD Kecamatan Wonoasri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyyah guru PAUD Kecamatan Wonoasri.

3. Untuk mengetahui implikasi kegiatan *One Day One Juz* terhadap jalinan ukhuwah Islamiyah guru PAUD Kecamatan Wonoasri.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dari penulisan ini diharapkan peneliti dapat memahami rasa ukhuwah Islamiyyah melalui kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh para guru PAUD di Kecamatan Wonoasri.

2. Secara praktis

- a. Bagi setiap anggota

Untuk meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyyah melalui kegiatan *one day one juz* dengan anggota yang lainnya. Dan menambah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan membaca 1 juz setiap harinya.

- b. Bagi sesama anggota

Dapat menambah teman seprofesi dengan mengikuti kegiatan *one day one juz*.

- c. Bagi penulis lain

Untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti yang lainnya, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

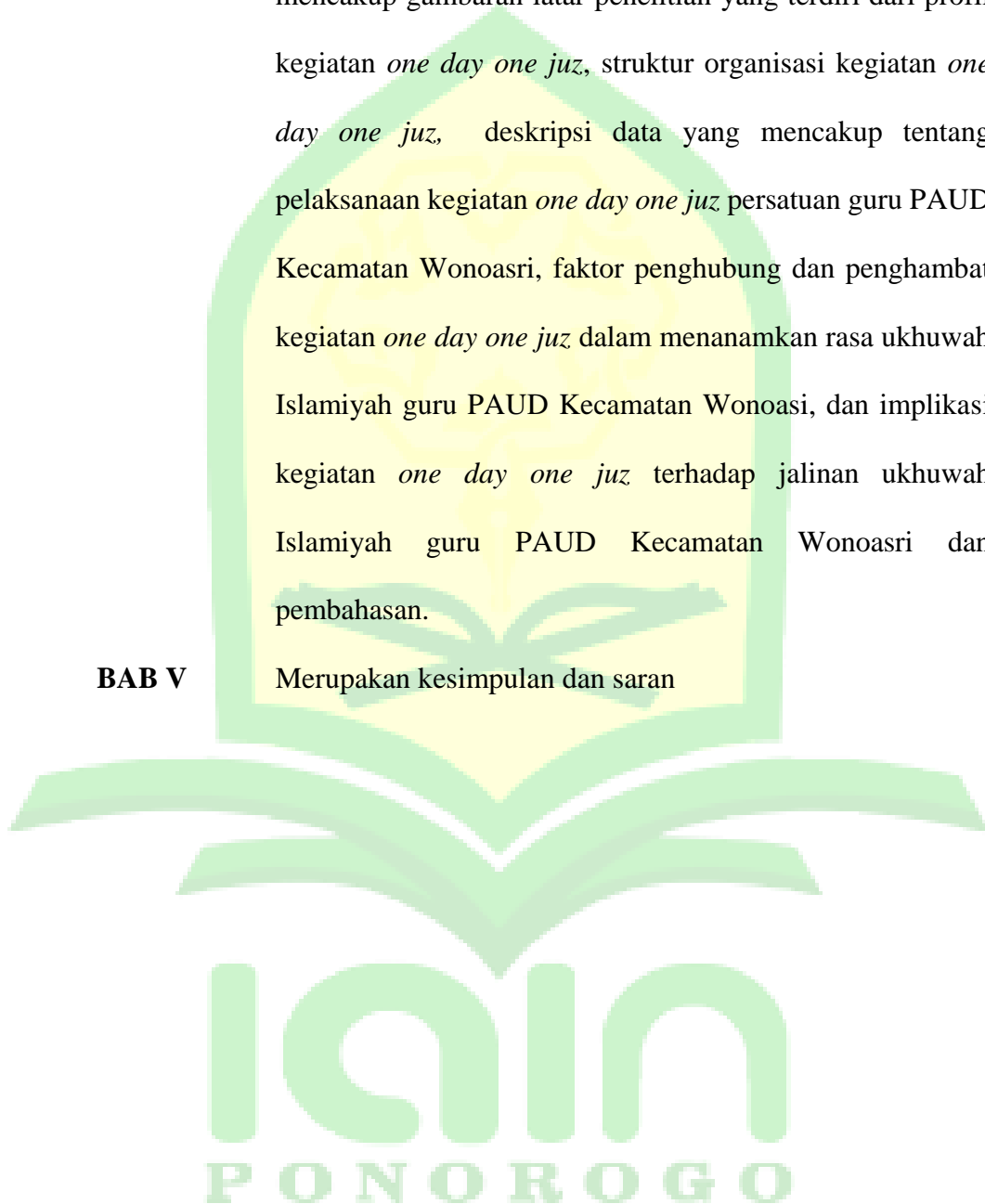
BAB II Merupakan kanjian pustaka, didalamnya menjelaskan kajian teori tentang ukhuwah Islamiyah yang berisikan pengertian ukhuwah Islamiyah, tujuan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Islamiyah dalam ayat al-Qur'an, upaya menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, pengertian kegiatan, pelaksanaan kegiatan *one day one juz*, manfaat kegiatan *one day one juz*, persamaan dan perbedaan antara penlitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, serta kerangka berfikir.

BAB III Merupakan metode penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data yang terdiri data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisa data yang terdiri dari pengumpulan data, data reduksi, penyajian data, dan *verification*, pengecekan keabsahan penelitian pada tahapan ini terdiri dari uji kreadibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability , dan tahapan penelitian

yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

BAB IV Merupakan hasil dan pembahasan, dimana dalam bab ini mencakup gambaran latar penelitian yang terdiri dari profil kegiatan *one day one juz*, struktur organisasi kegiatan *one day one juz*, deskripsi data yang mencakup tentang pelaksanaan kegiatan *one day one juz* persatuan guru PAUD Kecamatan Wonoasri, faktor penghubung dan penghambat kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah guru PAUD Kecamatan Wonoasi, dan implikasi kegiatan *one day one juz* terhadap jalinan ukhuwah Islamiyah guru PAUD Kecamatan Wonoasri dan pembahasan.

BAB V Merupakan kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Kata ukhuwah dalam bahasa Arab berasal dari *ākhā* dan menciptakan kata *āl-ākh*, *ākhū*, yang memiliki arti memberikan suatu perhatian yang kemudian kata tersebut terus berkembang sehingga berarti teman atau sahabat.¹

Secara etimologis, ukhuwah Islamiyyah berasal dari kata *ākhūn* yang memiliki arti saudara kandung, keturunan, dan dapat juga diartikan sebagai teman. Kata ukhuwah ini memiliki dua jamak, yaitu *īkhwāt* yang diartikan sebagai saudara kandung dan *īkhwān* yang dapat diartikan sebagai teman. Jadi kesimpulannya ukhuwah dapat diartikan sebagai persaudaraan.²

Kata ukhuwah yang secara umum memiliki arti yaitu i persaudaran berasal dari kata awal yang memiliki arti memperhatikan. Kata ini bermakna bahwa dalam persaudaraan harus memperhatikan atau memberikan perhatian untuk pihak yang dianggap sebagai saudara.³ Sedangkan menurut Quraish Shihab menyatakan awal ulanya muncul perhatian yang dikarenakan ada persamaan antara pihak yang memiliki tali persaudaraan, makna

¹ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Di Masa Pandemi Covid-19* (Tangerang Banten: Makmood Publisihing, 2020), 4.

² Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam* (Solo: Hazanah Ilmu, 1994), 14.

³ Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Di Masa Pandemi Covid-19*, 5.

tersebut terus berkembang yang kemudian menghasilkan makna ukhuwah yaitu persamaan dan keserasian dalam persaudaraan. Persamaan ini meliputi persamaan dalam garis keturunan baik dari bapak atau ibu, persamaan dalam satu unsur seperti persamaan suku, agama, profesi atau pekerjaan, dan persamaan perasaan.⁴

Secara terminologi, ukhuwah Islamiyah adalah ikatan jiwa yang menciptakan perasaan, kasih sayang, dan rasa hormat kepada setiap individu yang memiliki persamaan akidah Islam, iman, dan takwa.⁵ Menurut Quraish Shihab ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang ada dalam agama Islam.⁶ Sedangkan berdasarkan sumber lainnya ukhuwah Islamiyah didasarkan pada tali keimanan atau secara umum dapat dikatakan sebagai persaudaraan tereosentrik, yang berarti umat Islam bersaudara karena sama-sama beriman kepada Allah dan sama-sama terikat dengan agama Islam.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan jiwa yang besar pada sang pencipta dan sesama manusia karena persamaan akidah, iman, dan juga takwa. Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan tentang ukhuwah Islamiyah dapat ditarik kesimpulan yaitu ikatan persaudaraan yang lahir karena persamaan agama yang dianut, yaitu

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 486.

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1990), 5.

⁶ Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship* (Jakarta: AMZAH, 2015), 107.

⁷ Muhammad Tahir Azhary, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara, Hukum Pidana, Dan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 513.

agama Islam. Ukhuwah Islamiyah yang muncul bukan disebabkan karena persamaan keturunan, profesi pekerjaan, jabatan seseorang dan sebagainya akan tetapi persaudaraan ini muncul karena akidah yang dianut oleh orang yang bersangkutan atau dapat dikatakan orang memeluk agama Islam. Sehingga jelas bahwasanya sesama umat Islam harus memiliki rasa persaudaraan yang tinggi sebagaimana yang sudah diajarkan oleh orang-orang terdahulu.

b. Tujuan Ukhuwah Islamiyah

Agama Islam yang merupakan agama Allah dan merupakan hak seluruh umat manusia. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Kesempurnaan yang ada dalam agama Islam memberikan respon yang positif pada persoalan-persoalan yang dialami dalam kehidupan setiap individu dan masyarakat. Pada dasarnya, setiap manusia dalam menjalani kehidupannya memiliki keinginan untuk bermasyarakat secara damai, aman, tentram dan sejahtera. Kondisi yang seperti ini merupakan kondisi yang dicita-citakan oleh umat Islam, Al-Qur'an memerintahkan umat manusia untuk bersatu dalam sebuah kebersamaan dan permusyawaratan yang berlandaskan pada kebersamaan, kebenaran, dan keadilan, memiliki sifat yang saling tolong menolong, saling memberikan nasihat yang baik dan positif, dan hal terpuji yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Hujurat ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁸

Ayat tersebut merupakan salah satu landasan pokok agama Islam, selain persamaan dan keadilan adalah asas persaudaraan yang dalam bahasa Islam sering disebut dengan ukhuwah. Ukhuwah atau persaudaraan sendiri dapat didukung dengan berbagai macam tali dan ikatan. Ada juga karena memiliki persamaan darah dan keturunan (biologis, yang disebabkan karena hubungan perkawinan, ikatan keluarga, budaya adat, dan lain sebagainya). Hal ini berbeda dengan konsep persaudaraan menurut agama Islam tali yang menghubungkan persaudaraan tersebut adalah akidah, kepercayaan yang diperkuat dengan ruh dan semangat akan ketaatan yang sama kepada pencipta alam semesta yaitu Allah Swt.

Ciri khas umat Islam yang sejati adalah rasa cintanya kepada saudaranya yang seiman. Cinta ini tidak ternoda dengan hal-hal yang cenderung duniawi atau ambisi-ambisi yang terselubung. Cinta dalam persaudaraan umat Islam ini diturunkan dari cahaya petunjuk agama Islam. Pengaruh yang ditimbulkan juga memiliki keunikan yang tercatat dalam sejarah hubungan antar manusia. Ikatan yang menghubungkan seorang muslim dengan saudaranya yang lain tanpa memandang ras, suku, warna kulit yang dimiliki, bahasa yang

⁸ Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

digunakan, melainkan ikatan iman kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.

Persaudaraan yang tumbuh karena iman adalah ikatan yang kuat antara hati dan pikiran. Tidak heran jika persaudaraan ini akan menciptakan persamaan yang mulia yang tumbuh dalam jiwa umat Islam dan membentuk sifat-sifat yang positif dan menjauhkan dari sifat-sifat yang negatif. Hal tersebut menjadi tujuan dari konsep pendidikan yang memadukan ukhuwah dan setia kawan sosial yaitu berupaya untuk menciptakan calon-calon generasi muda yang peduli dan memiliki kepekaan yang tinggi, dan rasa solidaritas, kemanusiaan atau humanitas yang sangat diharapkan oleh setiap ajaran agama manapun. Generasi penerus yang didambakan bukan sosok yang kuat dan hanya cerita fiktif belaka dalam kehidupan duniawi akan tetapi generasi yang lahir karena didikan dan cetakan yang kuat dan selalu ikhlas menerima hal yang dilaluinya.

Tujuan tersebut dapat dirumuskan menjadi dua hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan secara umum, yaitu:
 - a) Menciptakan manusia yang selalu beribadah kepada Allah Swt.
 - b) Mengarahkan umat muslim agar selalu mengembangkan diri dalam menciptakan masyarakat Islam.

c) Menanamkan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan dan meninggalkan nilai-nilai negatif yang berdampak buruk dalam kehidupan.

2) Tujuan secara khusus, yaitu:

- a) Memberikan kesadaran untuk masyarakat mengenai kehadiran sesama umat Islam adalah sebuah saudara.
- b) Memberikan pemahaman untuk masyarakat umum mengenai makna ukhuwah yang sebenarnya.
- c) Memberikan ilmu tentang nilai-nilai positif yang harus dimiliki oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
- d) Memberikan pemahaman tentang nilai-nilai negatif yang harus dihindari oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

c. Ukhuwah Islamiyyah dalam Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt yang diturunkan untuk manusia sebagai pedoman dasar umat Islam dalam berhubungan dengan tuhan, dengan cara melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya dan Al-Qur'an juga menjadi sebuah petunjuk manusia dalam melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya tanpa membedakan suku, ras, status sosial yang dimiliki, warna kulit, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan dihadapan Allah Swt semua makhluk adalah sama dan

⁹ Jakaria Umro, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah," *Jurnal Al-Makrifat* 04, no. 01 (2019), 188-190.

yang membedakan diantara mereka adalah ketaqwaan kepada Allah Swt.

Perbedaan yang ada merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Al-Qur'an menjelaskan, perbedaan adalah hukum dan ketetapan dari Allah Swt yang berlaku dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai sebuah tujuan kehidupan yang harmonis, aman, dan sejahtera maka setiap individu atau setiap manusia harus menjaga ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar sesama umat Islam, sebagaimana firman Allah yang tercantum dalam surah al-Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu kitab- kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab- kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak

menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa Allah sendiri yang menghendaki diciptakannya perbedaan diantara umat manusia, dan tugas kita sebagai manusia adalah untuk menciptakan hubungan silaturahmi dan juga tali persaudaraan. Dan jika Allah Swt menghendaki maka bisa saja manusia hanya terdiri dari satu umat. Dibalik adanya perbedaan yang tumbuh dalam setiap manusia atau setiap individu di dunia ini memiliki hikmah dan rahasia yang besar bagi orang yang selalu mengagungkan kebesaran-Nya. Dalam agama Islam sangat dianjurkan kepada umatnya untuk melakukan silaturahmi, silaturahmi dapat diartikan sebagai interaksi antara kedua belah pihak atau lebih. Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya menjalin interaksi dengan sesamanya, hal ini dikarenakan manusia saling memerlukan satu sama lain. Dengan memandang setiap manusia memerlukan satu sama lain maka akan menciptakan suatu persatuan, kerukunan, sehingga kehidupan yang dijalaniannya menjadi harmonis dan menciptakan sebuah ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar umat Islam.¹¹ Dalam surah Ali Imran ayat 103, yaitu:

¹⁰ Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

¹¹ Herwani, "Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an" 03, no. 02 (2020), 5-6.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah akan mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.¹²

Secara sejarah ayat ini memberikan sebuah peringatan untuk kaum Khazraj dan kaum Aus yang hampir terprovokasi yang dapat menyebabkan permusuhan kembali diantara keduanya. Ketika Rasulullah Saw dan sahabatnya tiba di Kota Madinah kedua kaum tersebut saling bermusuhan pada jaman jahiliyah dan kemudian mereka menjadi bersaudara karena diikat oleh ukhuwah Islamiyah. Ayat ini menghimbau kepada kedua kaum tersebut agar tetap berpegang teguh pada tali Allah (ukhuwah Islamiyah).¹³

¹² Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah..

¹³ Ikhwani Hadiyyin, "Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat- Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an," *Al-Qalam* 34, no. 2 (2017), 9.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat manusia harus saling menjaga tali silaturahmi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya atau dengan kata lain menjaga hubungan yang baik antara individu satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan ayat tersebut sebagai saudara yang disatukan oleh tali keimanan kepada Allah sudah seharusnya tidak mudah terprovokasi atau terpengaruhi oleh orang lain, keadaan lingkungan dan sebagainya, karena tali persaudaraan umat Islam haruslah kuat dan kokoh agar dapat mencapai tujuan yang berupa hidup sejahtera di dunia dan di akhirat.

Ayat Al-Qur'an yang lain juga menyebutkan tentang ukhuwah Islamiyah yaitu pada surah Al-Hasyr ayat 8-9, yang berbunyi:

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْنًا نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : (juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda (karena) mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya, mereka itulah orang-orang yang benar. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum

(kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) ‘mencitai’ orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin), dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁴

Ayat 8-9 tersebut menjelaskan bagaimana respon kaum Anshor terhadap kedatangan kaum Muhajirin. Mereka menerima kedatangan nabi Muhammad Saw dan pengikutnya dengan sepenuh hati. Hal ini dilakukan karena bentuk iman kaum Anshor kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw, kedua kaum tersebut dipersatukan oleh Nabi sebagai sebuah keluarga muslim yang utuh dalam satu kesatuan.¹⁵ Semangat yang ditunjukkan oleh kaum Anshor dengan cara menghargai dan menghormati kaum Muhajirin, walaupun kaum Muhajirin termasuk kaum yang baru datang sudah seharusnya ditiru oleh umat Islam saat ini, dimana sudah semestinya kita memuliakan tamu dengan sebaik mungkin. Respon kaum Anshor tersebut juga mencerminkan indanya persaudaraan Islam atau ukhuwah Islamiyah yang terjalin diantara keduanya, dan hubungan persaudaraan yang erat tentunya akan menguatkan persatuan sehingga tidak mudah goyah dengan pengaruh lingkungan luar atau

¹⁴Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

¹⁵ Hadiyyin, 10- 11.

dari orang lain. Dan kehidupan persaudaraan kaum Anshor dan Muhajirin tersebut merupakan bentuk dari tujuan kehidupan umat Islam yang damai, tentram, dan sejahtera melalui ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan yang terjalin tanpa adanya perpecahan.

d. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Telah disebutkan pengertian dari ukhuwah Islamiyah yaitu ukhuwah yang sifatnya Islami atau yang telah diajarkan oleh agama Islam. Dalam Al-Qur'an telah banyak disebutkan ayat-ayat yang membahas mengenai ukhuwah Islamiyah dan dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam Al-Qur'an paling tidak menjelaskan tentang tiga macam ukhuwah Islamiyah, yaitu sebagai berikut:

1) Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan yang terjadi karena adanya hubungan akidah atau kepercayaan, yaitu agama Islam. Yang berarti agama Islamlah yang menyatukan kita sebagai satu ikatan tali persaudaraan, yang dimana adanya ikatan persaudaraan ini maka kita dapat saling mengingatkan akan kebaikan, menasehati, dan melarang melakukan sesuatu yang mengarah pada hal yang negatif atau yang keluar dari ajaran agama Islam. Ikatan persaudaraan ini akan terus terjalin selama kita masih memiliki keyakinan dan kepercayaan yang sama yaitu agama Islam. Seperti sabda dari Rasulullah Saw yang berbunyi: “kalian merupakan sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita merupakan yang datang setelah (wafat) ku.”

2) *Ukhuwah Īnsānīyāh (bāṣyārīyāh)*

Persaudaraan yang terjadi pada semua kalangan manusia secara menyeluruh tanpa memandang ras, agama, suku, dan aspek-aspek kekhususan yang lain. Persaudaraan jenis ini diikat oleh jiwa kemanusiaan, yang berarti sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, dan selalu melihat perbuatan baik yang dilakukan manusia tanpa melihat keburukan yang ada pada setiap manusia.

Ikatan persaudaraan ini terletak pada hati nurani setiap manusia, sehingga jika masih memiliki hati nurani dalam diri kita maka persaudaraan akan terus terjaga dan juga sebaliknya, apabila hati nurani kita telah hilang maka hubungan persaudaraan ini juga ikut hilang. Akibat yang akan terjadi ketika hati nurani ini hilang dalam diri manusia yaitu muncul berbagai penyakit hati yaitu seperti rasa benci yang besar terhadap sesuatu atau secara umum dapat dikatakan sebagai dendam, tidak memiliki rasa tolong menolong untuk manusia yang lainnya, dan sebagainya.

Berdasarkan sabda Rasulullah Saw, “ Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya adalah saudara.” Hal tersebut menekankan bahwa seluruh umat

manusia yang ada di muka bumi ini adalah saudara, karena berasal dari ayah dan ibu yang sama yaitu Nabi Adam a.s dan Siti Hawa.

3) *Ukhuwah Wāṭhānīyāh Wā Ān-Nāṣāb*

Persaudaraan yang terbentuk karena keturunan dan kebangsaan. Dengan kata lain persaudaraan yang diikat jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat, budaya, dan aspek lainnya. Karena semua itu perlu dijalin yang didasari oleh persamaan kebangsaan yaitu bangsa Indonesia. Rasulullah Saw bersabda “*Hūbbūl wāṭon mīnāl īmān*” yang berarti cinta sesama saudara setanah air termasuk dari sebagian iman, dari sabda tersebut sejalan dengan pentingnya menjalin hubungan yang didasari oleh rasa kebangsaan ini.¹⁶

Muhammadiyah Sulsel (112-113): Al-Qur’an memperkenalkan paling tidak terdapat empat macam persaudaraan, yaitu:¹⁷

1) *Ukhuwah dī al-’ūbūdīyyāh*

Menjelaskan bahwa seluruh makhluk adalah saling bersaudara yang dalam artian memiliki persamaan (Qs.Al-An’am (6):38) persamaan ini antara lain, dalam ciptaan dan ketundukannya kepada sang pencipta yaitu Allah swt dan persamaan menyembah walaupun dengan cara yang berbeda.

¹⁶ Abdul Aziz, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019), 3-4.

¹⁷ Alamsyah, “Puralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur’an Dan Implementasi Pendidikan Islam,” *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1, 78.

2) *Ukhuwah fī al- ĩnsānīyyāh*

Menjelaskan bahwa seluruh umat manusia merupakan saudara, karena bersumber dari ayah dan ibu yang sama. Dalam ayat surah Al- Hujurat 12 menjelaskan tentang hal ini. Rasulullah Saw juga menekankan dalam sabda beliau “*Kūnnū ‘ibādāllāh ikhwānā al- ‘ibād kullūhūmīkhwāt.*”

3) *Ukhuwah fī al- wāthānīyyāh*

Persaudaraan yang terjalin karena keturunan dan kebangsaan seperti yang disyaratkan oleh ayat *wa ila 'ad akhahum hud.*

4) *Ukhuwan fī dīn al- Īslām*

Persaudaraan yang terjalin karena persamaan akidah atau sesama umat Islam, ditegaskan dalam sabda Rasulullah Saw.: “kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku.”

e. Upaya Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama umat Islam, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Secara terus menerus melakukan kegiatan dakwah Islamiyah kepada umat Islam, mengenai pentingnya menjalin hubungan atau ukhuwah Islamiyah terhadap sesama manusia dan menjelaskan kepada mereka tentang bahaya yang akan terjadi ketika tidak adanya ukhuwah Islamiyah diantara sesama

¹⁸ Aziz, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, 6-7.

manusia. Caranya dengan menggunakan metode yang konsisten dan sistematis, baik melalui dakwah *bīl liṣān*, dakwah *bīl hāl*, dan dakwah *bīl qolām*.

- 2) Berusaha meningkatkan tali silaturahmi, saling mengunjungi, saling bertegur sapa baik dalam forum formal maupun nonformal khususnya pada mereka yang memutuskan tali silaturahmi dengan kita. Silaturahmi ini selain dapat menjalin ukhuwah Islamiyah juga dapat memberikan beberapa manfaat yang lainnya, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw yang artinya: “barang siapa yang ingin dilapangkan rizqinya dan dipanjangkan umurnya maka yang senang silaturahmi.”
- 3) Memperbanyak interaksi antar umat beragama untuk menyamakan persepsi terhadap setiap permasalahan perbedaan pendapat dalam artian mencari solusi dari setiap permasalahan.
- 4) Meningkatkan lembaga organisasi dan lembaga pemerintahan untuk terus melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kebersamaan diantara masyarakat.

Semua amal baik dan akhlak baik kepada sesama manusia akan menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah dan hubungan sosial yang erat antar sesama manusia, Rasulullah Saw menyampaikan

beberapa perintah yang dapat digunakan untuk menumbuhkan ukhuwah Islamiyah, yaitu:¹⁹

- 1) Menyebarkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim
- 2) Menjenguk saudara atau tetangga yang sedang sakit
- 3) Mendoa'kan sesama muslim
- 4) Memenuhi undangan yang diberikan kepada kita
- 5) Menempati janji atau sumpah yang diucapkan

2. Kajian Teori Kegiatan *One Day One Juz*

a. Pengertian Kegiatan

Dari segi bahasa, menurut Poerwodarminto kegiatan merupakan aktivitas atau kesibukan. Sedangkan secara luas kata kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari berupa ucapan, perbuatan, ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.²⁰

b. Pelaksanaan *One Day One Juz*

One day one juz adalah komunitas yang didirikan yang bertujuan untuk memberikan fasilitas dan memberikan kemudahan umat Islam agar dapat membiasakan diri untuk tilawah Al-Qur'an satu juz perharinya. Dalam pelaksanaannya secara umum satu grub terdiri dari 30 orang. Selama berada di dalam grub setiap anggota dapat saling membantu, menyemangati, dan mengingatkan ke dalam

¹⁹ Oky Trisna, *Ar- Risalah* (Batam: Redaksi, 2020), 35.

²⁰ Hilya Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), 26.

kebaikan, dan memperluas tali persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah.²¹

Metode pelaksanaan ODOJ (*One Day One Juz*) ini para anggota grub diberikan bagian untuk tadarus Al-Qur'an, masing-masing peserta mendapatkan bagian satu juz.²² Setelah melakukan kegiatan tersebut maka akan dipimpin oleh yang bertugas membacakan doa dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penutup seperti menikmati makanan secara bersama-sama.

c. Manfaat Kegiatan *One Day One Juz*

- 1) Melakukan rutinan tilawah satu juz perharinya, dengan bergabung kegiatan ODOJ maka dalam satu bulan akan khatam secara pribadi.²³
- 2) Berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan untuk mendapatkan ridha dari Allah.
- 3) Sarana memperkuat tali persaudaraan antar umat Islam atau ukhuwah Islamiyah.
- 4) Untuk mengobati hati yang kosong, sering merasakan gelisah, cemas, dan sebagainya melalui kegiatan tilawah Al-Qur'an.
- 5) Melatih rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dengan cara memaksa membaca Al-Qur'an satu juz setiap harinya.

²¹ Agung Prasetyo, "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an," Skripsi UIN Raden Lampung, 2017, 2.

²² Ramadhan Tosepu, dkk, *Chayen Di Negeri Gajah Putih* (Kendari: Yayasan Cipta Anak Bangsa (YCAB), 2016), 60.

²³ Ngadimah Mambaul, *Tari Berputar Mafia Sholawat: Identitas Pemuda NU*, AICIS XIX,

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat orisinalitas penelitian ini. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama Skripsi Raden Muhammad Sofyan, *Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Pedagang Kaki Lima (Studi di Kelurahan Gulak- Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung, penelitian dilakukan pada tahun 2019 menggunakan data penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan terkait membangun ukhuwah Islamiyah antar pedagang kaki lima. Hasil penelitian tersebut adalah peran majelis taklim sebagai faktor pendukung dalam membina jiwa mental dan rohaniah pedagang Desa Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung, banyak diantara para pedagang kaki lima yang semakin taat beribadah, memiliki iman yang kuat, dan hubungan persaudaraan antara anggota Majelis Ta'lim Al-Hidayah berjalan dengan baik. Ada faktor penghambat terjalannya ukhuwah Islamiyah antar pedagang yaitu kurangnya toleransi, kurangnya kemampuan manajemen waktu sehingga kurang untuk bersilaturahmi secara rutin.

Kedua Skripsi Ardhan Arfah, *Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 menggunakan data penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan terkait strategi dakwah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera. Hasil penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan oleh ustadz Riki Arfandi dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah yaitu: *pertama*, dalam menyelesaikan masalah beliau menjalin silaturahmi dengan tokoh pemerintah, agama, adat dan melakukan penyuluhan agama kepada ketua suku, *kedua*, dalam mengubah paradigma masyarakat beliau melakukan pendekatan dengan para pemuda, *ketiga*, dalam menyelesaikan konflik antar pemuda beliau mengajak para pemuda untuk mengikuti kegiatan sosial, *keempat*, dalam menyelesaikan perdebatan pendapat beliau memberikan pemahaman kepada para tokoh dengan melakukan sosialisasi, *kelima*, dalam memberikan pemahaman tentang berjamaah beliau menjalin kerjasama dengan jamaah tabligh di desa, *keenam*, dalam menyelesaikan penyimpangan aqidah dan ibadah beliau memberikan kajian yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan sunnah setiap hari sabtu, *ketujuh*, dalam menyelesaikan minat belajar yang kurang beliau melakukan

kaderisasi untuk setiap jenjang pendidikan, kedelapan, dalam menyelesaikan permasalahan zakat beliau melakukan penyuluhan agama tentang zakat bersama kepala KUA.

Ketiga Skripsi Istiqomah, *Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Di Kalangan Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo)*, Jurusan Studi Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di kalangan mahasiswa IAIN Palopo. Hasil penelitian tersebut adalah nilai-nilai ukhuwah Islamiyah belum diterapkan secara maksimal di Asrama Puteri IAIN Palopo oleh penghuninya, terdapat beberapa penghambat yang menyebabkan kurang terealisasinya ukhuwah Islamiyah seperti dalam permasalahan air saat musim kemarau yang menyebabkan renggangnya jalinan ukhuwah Islamiyah pada penghuni Asrama Puteri, perbedaan pendapat yang umumnya terjadi sehingga menyebabkan adanya keretakan ukhuwah Islamiyah.

Keempat Skripsi Agung Prasetyo, *Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunikasi Sosial Di Bandar Lampung)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan terkait peran komunitas *one day one juz* dalam pembentukan

tradisi tilawatul Qur'an. Hasil penelitian tersebut adalah komunitas *one day one juz* berperan secara aktif dalam pembentukan tradisi tilawatil qur'an karena anggota dan juga pengurus selalu gencar untuk mengajak masyarakat agar mengikuti *one day one juz*, dan juga mengajak agar selalu membaca Al-Qur'an, ada beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan *one day one juz* seperti masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaannya komunitas tersebut, masyarakat yang acuh tak acuh tentang kegiatan tersebut, sedangkan kelebihan kegiatan tersebut adalah membantu masyarakat untuk suka membaca Al-Qur'an karena termotivasi secara terus menerus.

Kelima Skripsi Putra Rizki Akbar, *Manajemen Komunikasi Organisasi One Day One Juz Medan dalam Menjaga Eksistensi Anggota*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 menggunakan data penelitian kualitatif dengan fokus pembahasan terkait manajemen komunikasi organisasi ODOJ dalam menjaga eksistensi anggota. Hasil penelitian tersebut adalah dalam menjaga eksistensi anggota yakni dewan pengurus membuat perencanaan media yang efektif untuk berkomunikasi kepada anggota dengan menggunakan media via WhatsApp, kemudian dewan pengurus anggota membuat pengorganisasian dengan membentuk dua

koodinator yaitu koodinator Ikhwan dan Akhwat dalam berkomunikasi kepada anggota.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Raden Muhammad Sofyan, 2019, Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Pedagang Kaki Lima (Studi di Kelurahan Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung), UIN	a. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif b. Kedua penelitian membahas tentang ukhuwah Islamiyah	a. Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana cara membangun ukhuwah Islamiyah diantara para pedagang kaki lima, sedangkan penelitian ini	Peran majelis taklim yang dominan sebagai faktor pendukung sehingga sudah banyak diantara mereka yang rajin beribadah, dan hubungan persaudaraan yang berjalan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya

	<p>Raden Intan Lampung</p>		<p>membahas tentang penanaman rasa ukhuwah Islamiyah dalam persatuan guru PAUD.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di kelurahan Gulak Galik Bentung Utara Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini di laksanakan di kecamatan Wonoasri, Madiun.</p>	<p>toleransi, dan kurangnya manajemen waktu untuk menjalin hubungan persaudaraan antar sesama pedagang.</p>
--	--------------------------------	--	---	---

2.	Adhan Arfah, 2020, Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, Universitas Muhammadiyah Makassar	a. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif b. Kedua penelitian membahas tentang ukhuwah Islamiyah	a. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi dakwah yang digunakan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di desa Ampera, sedangkan penelitian ini membahas tentang penanaman rasa ukhuwah Islamiyah dalam persatuan guru PAUD.	Sulitnya mengubah paradigma masyarakat, adanya system kesukuan yang tinggi, banyaknya bi'ah, dan penyimpangan aqidah dan ibadah dan hal inilah yang menjadi tantangan untuk para da'i dalam menyiarkan dakwah di Desa Ampera. Dalam mengatasi permasalahan tersebut menggunakan strategi yaitu dengan mempererat tali ukhuwah Islamiyah dengan tokoh

			<p>b. Objek penelitian terdahulu di desa Ampera Kec. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kec. Wonoasri, Madiun.</p>	<p>agama, tokoh pemerintah, dan tokoh adat.</p>
3.	<p>Istiqomah, 2016, Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah Di Kalangan Mahasiswa IAIN Palopo</p>	<p>a. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Kedua penelitian</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di kalangan</p>	<p>Kurangnya penghayatan penghuni asrama puteri IAIN Polopo tentang makna ukhuwah Islamiyah, dan hal ini menyebabkan</p>

	<p>(Studi Kasus Asrama Puteri IAIN Palopo), IAIN Palopo</p>	<p>membahas tentang ukhuwah Islamiyah</p>	<p>mahasiswa IAIN Palopo, sedangkan penelitian ini membahas tentang penanaman rasa ukhuwah Islamiyah dalam persatuan guru PAUD.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di asrama puteri IAIN Palopo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kec. Wonoasri, Madiun.</p>	<p>dalam penerapan ukhuwah Islamiyah juga mengalami kekurangan, selain itu faktor yang mendasari renggangnya jalinan ukhuwah Islamiyah yaitu masalah air, masalah perbedaan pendapat dan masalah kebersihan. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan toleransi, dan intropeksi diri.</p>
--	---	---	--	---

4.	<p>Agung Prasetyo, 2017, Peran Komunitas <i>One Day One Juz</i> Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (Studi Komunikasi Sosial Di Bandar Lampung), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</p>	<p>a. Metode yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif. b. Kedua penelitian membahas tentang kegiatan ODOJ (<i>One Day One Juz</i>)</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang peran komunitas <i>one day one juz</i> dalam pembentukan tradisi tilawatul Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas tentang kegiatan <i>one day one juz</i> untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar anggota grub.</p>	<p>Dalam pelaksanaan kegiatannya masih banyak kendala yang dijumpai seperti kurangnya informasi tentang kegiatan ini di lingkungan masyarakat, banyak masyarakat yang belum menggunakan media sosial, dan banyak anggota grub yang sibuk dengan dunia masing-masing.</p>
----	--	--	---	--

			<p>b. Objek penelitian terdahulu di kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kec. Wonoasri, Madiun.</p>	
5.	<p>Putra Rizki Akbar,2018, Manajemen Komunikasi Organisasi <i>One Day One Juz</i> Medan dalam Menjaga Eksistensi Anggota, Universitas</p>	<p>a. Metode yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas tentang kegiatan ODOJ (<i>One Day One Juz</i>)</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen komunikasi dalam organisasi <i>one day one juz</i>, sedangkan penelitian ini membahas</p>	<p>Manajemen yang dilakukan oleh dewan pengurus anggota adalah dengan membuat perencanaan media yang efektif yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan memanfaatkan aplikasi WA yang</p>

	<p>Muhammadiyah Sumatera Utara</p>		<p>tentang kegiatan one day one juzz untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar anggota grub.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di kota Medan Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kec. Wonoasri, Madiun</p>	<p>didalamnya terbentuk dua koordinasi yaitu grub untuk perempuan dan laki-laki.</p>
--	--	--	---	--

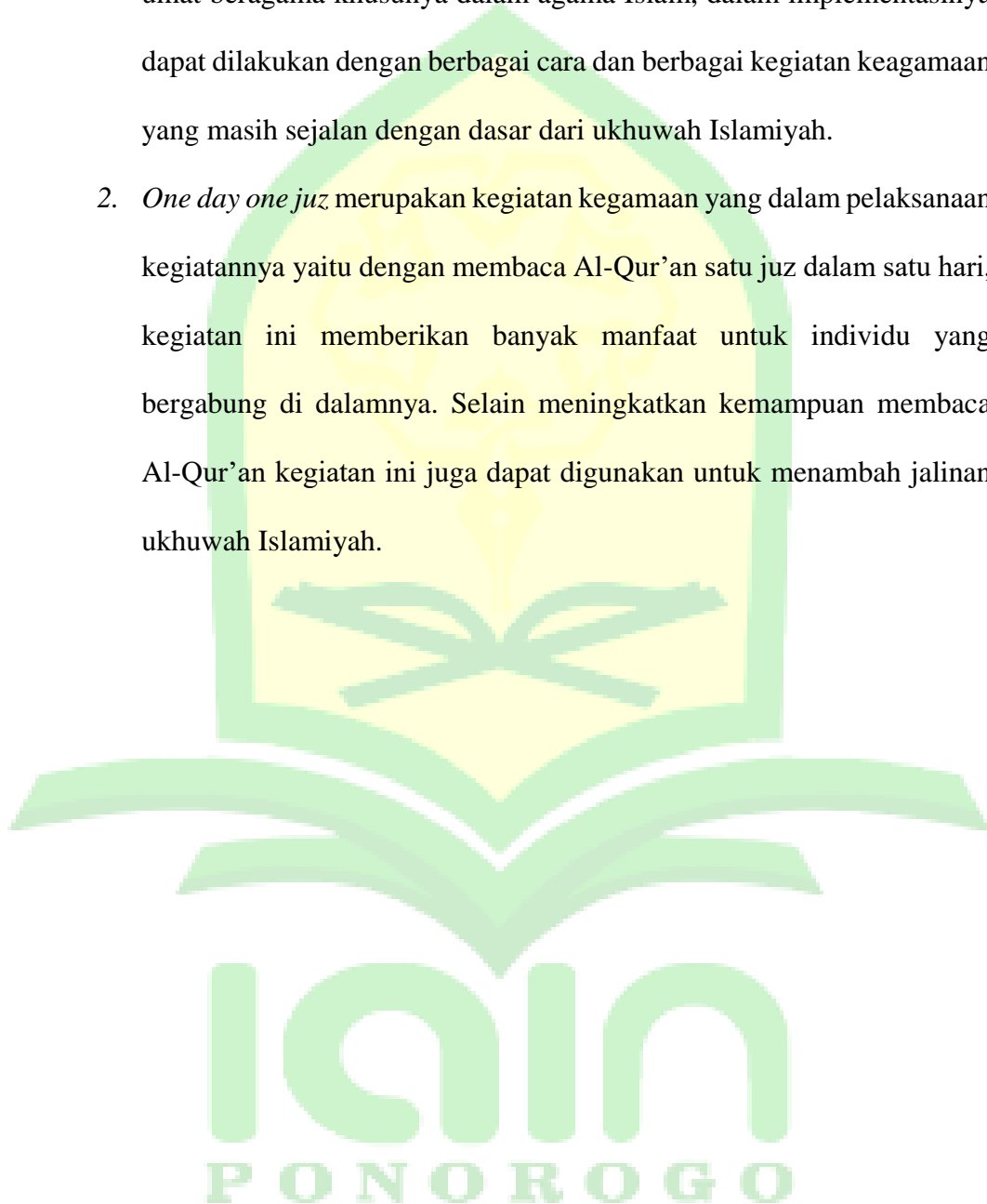
c. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁴ Oleh karena itu kerangka berfikir dibutuhkan untuk menjelaskan konteks dan konsep penelitian penelitian lebih lanjut sehingga konteks penelitian, metodologi, dan penggunaan teori dalam penelitian lebih jelas. Penjelasan yang disusun menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuan dari kerangka berfikir ini adalah agar terbentuknya alur penelitian yang jelas dan masuk akal. Berdasarkan penjelasan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka berfikir digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengaplikasikan penelitian. Kerangka berfikir secara teoritis akan diterapkan dalam kerangka konseptual yang akan di teliti Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan *One Day One Juz* (Studi Kasus Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun). Kerangka berfikir ini juga dapat disebut sebagai identitas penelitian. Konsep yang mendukung penelitian ini adalah Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan *One Day One Juz* (Studi Kasus Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun).

Adapun permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penanaman Rasa Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan *One Day One Juz* (Studi Kasus Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun) yang akan dijabarkan adalah mengenai.

²⁴ Ridwan, *Konsep Metodologi Bagi Pemula* (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 18.

1. Pengertian ukhuwah Islamiyah, ukhuwah Islamiyah merupakan sebutan lain untuk persaudaraan yang didasarkan pada persamaan iman. Ukhuwah Islamiyah memiliki peranan yang penting dalam kehidupan umat beragama khususnya dalam agama Islam, dalam implementasinya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai kegiatan keagamaan yang masih sejalan dengan dasar dari ukhuwah Islamiyah.
2. *One day one juz* merupakan kegiatan keagamaan yang dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu dengan membaca Al-Qur'an satu juz dalam satu hari, kegiatan ini memberikan banyak manfaat untuk individu yang bergabung di dalamnya. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kegiatan ini juga dapat digunakan untuk menambah jalinan ukhuwah Islamiyah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan penelitian pengumpulan data dengan rangkaian kegiatan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan menyeluruh dari hal yang diteliti.¹ Dimana penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme . Pada penelitian ini peneliti mengamati kegiatan atau inetraksi orang-orang dalam kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh para guru PAUD kecamatan Wonoasri, yang nantinya digunakan sebagai sumber data dan berupa peristiwa-peristiwa atau segala bentuk aktivitas kegiatan yang sedang terjadi.

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi kasus, yaitu pemahaman secara mendalam tentang latar belakang sebuah fenomena atau kasus yang terjadi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk riset selanjutnya. Jenis penelitian ini dapat juga digunakan untuk menghasilkan dan menguji suatu hipotesis.² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat penanaman ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD kecamatan Wonoasri dengan menumpulkan informasi secara lengkap menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah Kecamatan Wonoasri. Salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena tempat tersebut relevan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan tentang penanaman rasa ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD Kecamatan Wonoasri. Sehingga akan memudahkan penulis dalam memperoleh data yang akan dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa narasi atau deskriptif bukan dalam bentuk angka. Data yang didapatkan berupa peristiwa yang kemudian dianalisis berdasarkan kategori-kategori tertentu.³ Data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan narasumber atau orang-orang yang merupakan anggota dari kegiatan *one day one juz*, foto kegiatan, dokumen-dokumen lain yang nantinya digunakan untuk menunjang penelitian.

Sumber data merupakan orang yang diminta untuk memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti atau secara umum disebut dengan responden. Newman, Kusumawardani dkk mengatakan penelitian kualitatif tergantung pada bahasa informan dan jawaban yang diberikan berdasarkan apa yang diketahui informan. Selain itu informan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai orang lain bukan dirinya sendiri.⁴

³ Adihi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29.

⁴ Dkk Julianty Pradono, *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2018), 39.

Menurut sumber lain sumber data adalah benda atau orang yang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data disebut dengan responden atau orang yang memberikan respon dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti baik berbentuk tulisan ataupun lisan.⁵

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yakni sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Penanggungjawab Kegiatan *One Day One Juz* (melalui wawancara), karena penanggung jawab kegiatan *one day one juz* merupakan seseorang yang memiliki kaitan erat dengan setiap aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan *one day one juz* sejauh ini, dan seseorang memiliki jabatan dalam komunitas yang menaungi kegiatan *one day one juz*.
 - b. Ketua Kegiatan *One Day One Juz* (melalui wawancara), ketua kegiatan adalah orang yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan kegiatan dan juga peneliti memperoleh gambaran kegiatan yang selama ini dilakukan.
 - c. Ketua Sie Kegiatan *One Day One Juz* (melalui wawancara), ketua Sie Kegiatan memiliki peran dalam menyelenggarakan aktivitas dalam kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 114.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yani sumber data selain dari wawancara atau diluar kata- kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis, antara lain:
 - a. Profil komunitas *one day one juz*
 - b. Struktur organisasi komunitas *one day one juz*
 - c. Kajian teori atau konsep yang berkenaan dengan kegiatan *one day one juz* baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, internet, opini, website, dan karya tulis lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian aktifitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul.⁶ Langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁷

Penelitian Kualitatif ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009), 157.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 224.

merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan, peneliti memposisikan untuk menjadi pengamat dan tidak terlibat dalam aktivitas serta bersifat independen, dalam artian peneliti hanya mengamati, menganalisis, dan memberikan kesimpulan dari temuan yang ditemukan di lapangan.⁹ Teknik observasi non-partisipan ini dilakukan dengan menjadi pengamat dari segala aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan *one day one juz* yang diselenggarakan oleh guru PAUD Kecamatan Wonoasri.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang

⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁰

Proses dalam wawancara ini lebih rumit dan kompleks, karena dalam melakukan wawancara peneliti harus memperhatikan sikap, cara duduk, tutur kata, keramahan, ekspresi wajah, dan semua proses yang memberikan pengaruh pada proses pelaksanaan wawancara. Proses wawancara sendiri diawali dengan wawancara sistematis yang telah disusun sebelumnya, kemudian satu persatu data dicari dan diperdalam dari apa yang disampaikan oleh narasumber, sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap dan juga mendetail.¹¹

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana saat melakukan proses wawancara peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman, setelah itu hasil wawancara dicatat oleh peneliti dan alat bantu yang digunakan dalam proses ini adalah tape recorder, gambar, dan lain sebagainya.¹² Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dimana jika dalam melakukan proses wawancara sumber data primer dan sekunder belum mendapatkan hasil secara mendalam maka perlu menambahkan sumber data yang dapat memberikan informasi dan jika semakin banyak informan yang diwawancarai maka data yang didapatkan juga semakin lengkap dan mendetail. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data

¹⁰ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 59-60.

¹¹ Sandu Sintoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 76.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 138.

dengan mewawancarai beberapa orang yang berkaitan dengan kegiatan *one day one juz*, diantaranya:

- a. Heny Dwi Ernawati, S.Pd.AUD, sebagai penanggung jawab kegiatan *one day one juz*, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait profil, perkembangan, dan pelaksanaan kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD Kecamatan Wonoasri.
- b. Darwati Anggraeni, S.HI, sebagai ketua kegiatan *one day one juz*, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah para anggota kegiatan.
- c. Mutmainah Al- Mutrofin, S.Pd., sebagai ketua sie kegiatan, wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan kegiatan, aktivitas apa saja yang dilakukan dan faktor penghambat dan pendukung kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan ukhuwah Islamiyah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba, mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan

untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil berbagai data yang ada di kegiatan *one day one juz* yang berkaitan dengan upayanya dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah, dalam hal ini berupa gambar-gambar kegiatan, dan dokumen-dokumen struktur komunitas dan profil kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2015), 176.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), 159.

lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵ Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (trigulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam.¹⁶ Penelitian yang dilakukan dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan *one day one juz* ini nantinya akan menghasilkan berbagai data yang beragam terkait topik penelitian.

2. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, untuk itu peneliti perlu diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal penting, dicari tema dan polanya. Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan *one day one juz* ini menghasilkan berbagai jenis data yang beragam, oleh karena itu perlu untuk direduksi mana yang relevan dengan topik penelitian mana yang tidak relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁷

3. Penyajian Data (*Data Display*)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 246.

¹⁶ Sugiyono, 247.

¹⁷ Sugiyono, 248.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data tersebut dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jenjang kerja), dan *chart*.¹⁸ Dalam penelitian ini data yang telah ditemukan dan direduksi berkaitan dengan kegiatan *one day one juz* maka disajikan melalui pemaparan yang nantinya didukung dari hasil observasi dan wawancara.

4. *Concluding Drawing/ Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹ Dalam

¹⁸ Sugiyono, 249.

¹⁹ Sugiyono, 224.

penelitian ini data yang sudah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan yang berkaitan dengan kegiatan *one day one juz* selanjutnya disimpulkan dan ditarik hubungan yang jelas antara kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh para guru PAUD dalam kaitannya dengan penanaman rasa ukhuwah Islamiyah.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian ini dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah. Masalah yang ditetapkan memungkinkan terjadi perubahan setelah turun ke lapangan, hal ini dikarenakan ada yang lebih penting dari yang sudah ditetapkan sebelumnya atau mungkin juga membatasi pada sebagian kecil dari apa yang sudah dirumuskan, demikian juga dalam proses wawancara dan observasi. Karena keadaan sosial memiliki karakteristik khusus: tokoh, tempat dan kegiatan yang terjadi memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian terhadap kajian konteksnya yang mungkin mengalami perbedaan.

Dalam kaitan itu secara berkelanjutan dilakukannya uji keabsahan penelitian yang sudah dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Untuk peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dilakukan untuk memahami gejala yang muncul pada proses penelitian dilokasi penelitian dengan pengamatan yang cermat dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk melakukan pengamatan pada setiap aktivitas yang sedang dilakukan oleh guru PAUD dalam kegiatan *one day one juz*.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas maksudnya digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan waktu. Dengan begitu triangulasi berfungsi untuk membandingkan data atau pengecekan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang lain yang diberi tugas untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti mengecek dari hasil yang didapatkan melalui proses wawancara dari narasumber para anggota kegiatan *one day one juz* dengan membandingkan hasil wawancara dengan memberikan pertanyaan yang sama.

c. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi merupakan kegiatan untuk menunjukkan adanya beberapa sumber pendukung yang dimana nantinya dapat membantu peneliti dalam membuktikan data yang terdapat di lapangan. Contohnya dalam melakukan kegiatan wawancara, apabila melakukan kegiatan wawancara maka perlu dibuktikan dengan adanya rekaman wawancara, apabila melakukan pengambilan data

berupa pengamatan terkait interaksi antara manusia maka perlu dukungan foto-foto, sehingga alat- alat yang dapat menunjang penelitian seperti *handycam*, camera, alat rekam sangat membantu peneliti dalam melakukan uji kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam atau alat yang digunakan untuk mengambil gambar pada proses wawancara dengan narasumber, dan berbagai momen aktivitas yang ada didalam kegiatan *one day one juz*.

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif merupakan kegiatan mencari data yang berlainan dengan data yang telah ditemukan. Dalam hal ini analisis kasus negatif apabila ternyata tidak ada data yang berlainan dengan temuan yang didapatkan pada saat penelitian, berarti dapat disimpulkan bahwa data yang telah peneliti temukan dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih menemukan data yang berlainan maka dapat dikatakan bahwa peneliti harus melakukan perubahan pada temuan sebelumnya sampai tidak terdapat kasus negatif dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang berlainan dari hasil wawancara dan temuan pada lapangan, hal ini berarti sesuai atau tidak antara pernyataan narasumber dengan fakta yang terjadi dilapangan.

e. Mengadakan *membercheck*

Mengadakan *membercheck* ini dilakukan dengan pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. tujuan dari *membercheck* yakni untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. dalam penelitian ini

peneliti memberikan konfirmasi kepada narasumber setelah data yang terkumpul dengan melihat pada hasil temuan yang sudah disimpulkan oleh peneliti.

2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan proses validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan membuat laporan yang memberikan uraian secara mendetail dan jelas, sistematis, serta dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca akan memiliki gambaran pada penelitian ini, sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain. Dalam penelitian ini uji transferability tergambar pada hasil penelitian dan tujuan penelitian yang dilakukan, dengan hal tersebut maka akan diketahui oleh para pembaca manfaat dari penelitian ini dan dapat agar dapat memutuskan untuk mengaplikasikan ditempat lain.

3. Uji Depenability

Dalam penelitian kualitatif uji depenability dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Uji ini dilakukan untuk meminimalisir adanya data atau hasil penelitian tanpa adanya proses penelitian, apabila proses penelitian tidak dilakukan tetapi ada data maka penelitian tersebut tidak reliabel dan dependable. Dalam penelitian ini uji depenability dapat dibuktikan dari kesesuaian hasil wawancara, hasil temuan dengan foto dan rekaman yang didaparkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability hampir sama dengan uji dependability yaitu pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standart konfirmability.²⁰ Dalam penelitian ini uji konfirmability dilakukan dengan menggunakan dokumen- dokumen berupa foto dan hasil wawancara dan dikaitkan dengan hasil penelitian apakah memiliki kesesuaian atau tidak.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bodan (1972) terdapat tiga tahapan, tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan fokus penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

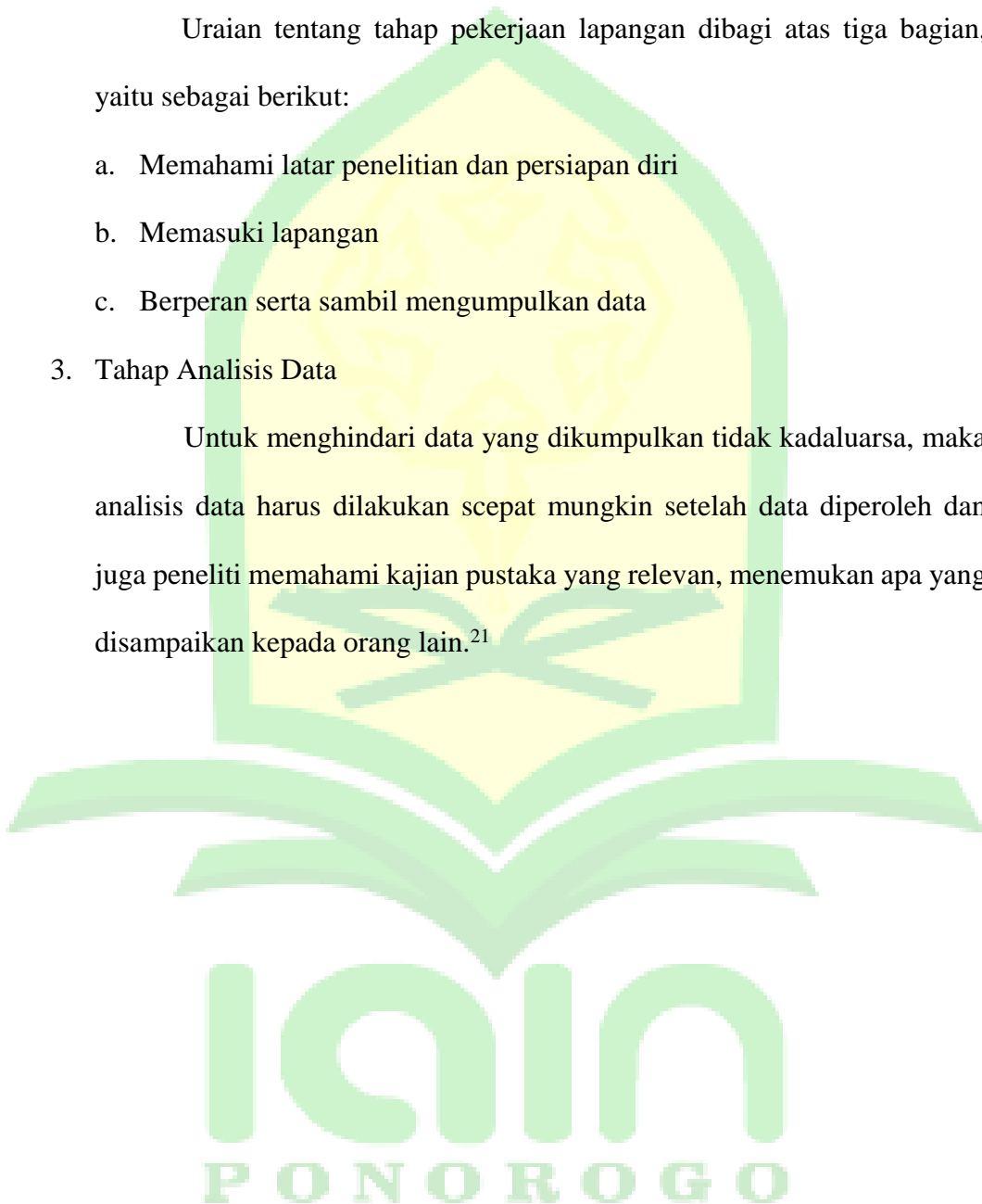
²⁰ Hengki Wijaya Helaludin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Kegiatan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data

Untuk menghindari data yang dikumpulkan tidak kadaluarsa, maka analisis data harus dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan juga peneliti memahami kajian pustaka yang relevan, menemukan apa yang disampaikan kepada orang lain.²¹



²¹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84-92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Kegiatan *One Day One Juz*

Kegiatan *one day one juz* ini ada karena ide dari pembina guru PAUD sendiri yaitu Bu Heny Dwi Ernawati yang memberikan mandat kepada Bu Mutmainah untuk membentuk grup WA yang beranggotakan para guru PAUD di lingkungan kecamatan Wonoasri. Kegiatan ini mulai dilakukan pada tanggal 23 April 2020 bertepatan dengan bulan Ramadhan, latar belakang dari kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh para guru PAUD di lingkungan kecamatan Wonoasri adalah untuk mengisi hari-hari pada bulan Ramadhan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga selain mendapatkan pahala dari kewajiban berpuasa juga mendapatkan pahala dengan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten. Selain untuk menambah pahala di bulan Ramadhan juga dapat menjaga tali silaturahmi antar teman sejawat, meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada setiap anggota, dan mengisi waktu luang pada bulan Ramadhan. Seperti yang disampaikan oleh pembina guru PAUD Kecamatan Wonoasri dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Kegiatan *one day one juz* dibentuk karena saya mendapatkan ide untuk mengadakan kegiatan yang dapat menambah pahala pada bulan Ramadhan selain dengan berpuasa saja, sehingga saya

menyuruh bu Mutmainah untuk membentuk kelompok atau grub WA yang beranggotakan para guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri untuk mengikuti kegiatan *one day one juz* selama bulan Ramadhan, setelah grub WA dibentuk saya menjelaskan maksud dari adanya kegiatan ini yaitu selain untuk menambah pahala di bulan suci Ramadhan juga untuk mempererat tali persaudaraan yang sudah terjalin antar guru PAUD, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan untuk mengisi waktu luang setelah disibukkan dengan kegiatan mengajar di bulan Ramadhan, sehingga seimbang antara pekerjaan dan memanfaatkan bulan suci ini dengan baik.”¹

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan *one day one juz* bertujuan untuk menjaga tali silaturahmi yang sudah terjalin sebelumnya diantara guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri. Disamping menjaga tali silaturahmi kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mempererat tali persaudaraan diantara guru PAUD yang berada di luar lingkungan sekolah guru tersebut mengajar, jadi antar sesama guru memiliki rasa persaudaraan yang kuat walaupun tidak mengajar di sekolah yang sama. Kegiatan ini juga membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap anggota sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam membaca kitab suci umat Islam, selain itu dari

¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/12-1/2023

banyak kegiatan dalam bekerja para guru PAUD juga dapat menambah pahala selain dari menjalankan kewajiban berpuasa di bulan Ramadhan. Sehingga seimbang antara kesibukan bekerja dan memanfaatkan bulan Ramadhan dengan melakukan kegiatan yang positif.

Berdasarkan hal tersebut dari awal dibentuknya kegiatan *one day one juz* tentunya mengalami banyak perkembangan yang signifikan mulai dari struktur organisasinya sampai dengan bentuk- bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam kegiatan ini. Banyaknya perkembangan yang terjadi dalam kegiatan *one day one juz* ini maka para guru PAUD sepakat untuk melanjutkan kegiatan ini sehingga kegiatan ini tidak hanya dijalankan selama bulan Ramadhan saja melainkan dijalankan sampai sekarang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Heny Dwi Ernawati selaku pembina para guru PAUD di lingkungan kecamatan Wonoasri dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Ketika di awal bulan Ramadhan itu biasanya guru- guru PAUD mengadakan kegiatan *one day one juz* khusus untuk bulan Ramadhan namun setelah bulan Ramadhan usai kegiatan tersebut juga usai nah dari situ guru PAUD membuat kesepakatan bersama bahwa alangkah baiknya kalau *one day one juz* itu diterapkan juga di bulan-bulan di luar bulan Ramadhan hal ini karena aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan *one day one juz* mendapatkan respon yang baik dari para guru PAUD sehingga keputusan untuk terus

melaksanakan kegiatan ini menjadi hal yang tepat dan sesuai dengan persetujuan para guru PAUD. ”²

Sehingga dari pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Heny Dwi Ernawati tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru-guru PAUD dalam perkembangannya selalu memberikan kegiatan yang bermanfaat sehingga kegiatan *one day one juz* yang semula hanya dilakukan ketika datangnya bulan Ramadhan saja menjadi dilakukan hingga sekarang.

2. Struktur Organisasi Kegiatan *One Day One Juz*

Berjalannya suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya suatu organisasi dan dalam suatu organisasi terdapat beberapa unsur yang membentuknya diantaranya tujuan, pembagian tanggung jawab, dan tingkatan jabatan. Secara sederhana sebuah organisasi dibentuk dengan tujuan yang jelas yang nantinya akan menjadi arah bagi organisasi tersebut berjalan kedepannya, tingkatan jabatan atau pembagian kewenangan dalam organisasi dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu membagi organisasi kedalam komponen yang kecil dan tingkatan jabatan bertujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan komponen kecil tersebut apakah sesuai dengan tujuan dari organisasi atau tidak, sehingga hal tersebut menciptakan struktur organisasi yang satu sama lain saling berhubungan.

² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/12-1/2023

Organisasi dari kegiatan *one day one juz* ini berada pada naungan lembaga non formal maka secara struktur dipimpin oleh Ibu Heny Dwi Ernawati selaku pembina kegiatan, dibantu dengan Ibu Darwati Anggraeni selaku ketua kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD, dan untuk susunan dibawahnya antara lain : wakil ketua, sekretaris, bendahara, kegiatan, pembaca doa serta anggota. Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Struktur organisasi Kegiatan *One Day One Juz*

No.	Jabatan	Nama
1.	Pembina kegiatan <i>one day one juz</i>	Heny Dwi Ernawati
2.	Ketua	Darwati Anggraeni
3.	Wakil Ketua	Widyaningrum
4.	Sekretaris	Larasati
5.	Bendahara	Dwi Susanti
6.	Kegiatan	Mutmainah
7.	Pembaca Doa	Diyah Rosida
8.	Anggota	1. Purwani 2. Indriya 3. Luluk 4. Arin 5. Susiyana 6. Rita 7. Syuaibatul

		8. Ayu
		9. Sabingatun
		10. Erlina
		11. Umi
		12. Beki
		13. Purwanti
		14. Emi
		15. Lia
		16. Ima
		17. Nikmah
		18. Dwi Permata
		19. Widdat
		20. Mimin
		21. Lia Tb
		22. Binti
		23. Diah
		24. Yuli
		25. Anik

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Kegiatan *One Day One Juz* Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan di kegiatan *one day one juz* yang dijalankan oleh para guru PAUD Kecamatan Wonoasri telah ditemukan data mengenai pelaksanaan kegiatan *one day one juz*. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pembina kegiatan *one day one juz*, beliau menyatakan bahwa bentuk aktivitas yang dilakukan oleh para guru PAUD dalam menjalankan kegiatan *one day one juz* pada awalnya hanya sebatas pada membaca Al-Qur'an yang dimaksudkan untuk menambah kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan yang dimana kegiatan membaca ini dilakukan setiap hari dan setiap anggota harus memenuhi target sehari membaca satu juz. Kegiatan ini dilakukan oleh para guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri setiap hari selama bulan Ramadhan dan setelah selesai membaca atau *kholas* sesuai dengan target masing- masing maka akan diadakan perkumpulan untuk melakukan khataman secara bersama- sama dalam satu tempat, tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini sendiri berada di sekretariat atau pada rumah pembina kegiatan.

Ibu Heny menyampaikan kegiatan ini pada awalnya hanya dilakukan selama bulan Ramadhan saja, sehingga dapat dikatakan kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali dan setelah bulan Ramadhan selesai maka kegiatan yang dilakukan oleh guru PAUD ini juga selesai. Mengingat

kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif maka diteruskan hingga saat ini dengan kesepakatan bersama antar anggota kegiatan dengan dilanjutkannya kegiatan ini maka aktivitas yang dilakukan di dalamnya juga mengalami perubahan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Heny Dwi Ernawati dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Pelaksanaan kegiatan *one day one juz* sendiri karena dilanjutkan hingga sekarang maka kegiatan tersebut 1 hari itu mulai dari ba'dha magrib itu sudah mengadakan absen untuk pembagian juz dan teman-teman akan mulai mengisi list *kholas* sampai terakhir ba'dha ashar dihari berikutnya, setelah mengisi list teman-teman akan melanjutkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang teman-teman pilih dan kegiatan ini dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan”³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Darwati Anggraeni selaku ketua kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD Kecamatan Wonoasri dalam sesi wawancara dengan peneliti bahwa

“Aktivitas kegiatan *one day one juz* setelah dilanjutkan hingga sekarang mengalami perubahan yang dimana dulu kegiatan *one day one juz* pada bulan Ramadhan hanya membaca sesuai dengan hari

³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/12-1/2023

puasa dan mengisi list sedangkan sekarang sudah terdapat absen dan pembagian juz. Selain itu, dalam kegiatan *one day one juz* setiap anggota wajib membayar infak setiap hari sebesar 2 ribu dan dikumpulkan setiap 10 juz sekali pada bendahara yang dimana jumlah uang yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk menyantuni anak yatim, kaum duafa, dan jika terjadi bencana alam maka uang hasil infak para anggota akan disumbangkan untuk membantu para korban bencana.”⁴

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al- Mutrofin selaku ketua devisi kegiatan dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Dari anggota itu satu hari dikenakan infak 2 ribu rupiah dan infak tersebut akan dikumpulkan setiap 10 juz sekali, setiap 10 juz khatam itu dikumpulkan ke bendahara, infak yang sudah terkumpul itu dipakai untuk kegiatan seperti santunan anak yatim, santunan duafa atau menyumbang bagi bencana alam yang ada disekitarnya, dan dipakai untuk kegiatan khataman Al-Qur’an sendiri.”⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pelaksanaan kegiatan *one day one juz* yang diselenggarakan oleh guru- guru PAUD kecamatan Wonoasri menghasilkan fakta yaitu selain membaca Al-Qur’an satu hari satu juz ternyata juga terdapat aktivitas lain seperti mengadakan absen setelah magrib dan mengisi list untuk bacaan

⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/12-1/2023

⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-1/2023

yang akan dibaca selanjutnya yang diberi waktu sampai setelah ashar, selain itu juga terdapat aktivitas membayar infak yang dimana aktivitas ini tentunya merupakan bentuk aktivitas yang positif dan tidak keluar dari kegiatan inti.

Dan setelah semua juz dibaca maka akan diadakan khataman secara bersama-sama dalam satu tempat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al- Mutrofin selaku ketua divisi kegiatan dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Tempatnya sendiri karena kita awalnya adalah kelompok secara online yaitu melalui grup WA maka belum ada sekretariat khusus sebagai tempat berkumpulnya teman- teman, jadi waktu kita mengadakan khataman biasanya menyepakati saja tempat yang kita pakai untuk khataman. Tempat- tempat tersebut biasanya bertempat di sekolah dimana anggota tersebut mengikutinya.”⁶

Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin selaku ketua divisi kegiatan bahwasanya tempat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan ini belum konsisten dalam satu tempat saja dan setelah tempat yang digunakan untuk kegiatan *one day one juz* disepakati secara bersama-sama dengan anggota yang lainnya maka kegiatan keseluruhan yakni mengkhatamkan Al-Qur'an secara bersama-sama

⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-1/2023

selanjutnya membayar infak seperti yang sudah disepakati bersama, dan setelah semuanya dijalankan maka ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Ibu Diyah Rosida. Setelah pembacaan doa selesai disambung dengan kegiatan makan-makan dan berfoto bersama.

Di dalam setiap organisasi, komunitas yang didalamnya terdapat kegiatan inti yang sering dilakukan atau kegiatan yang menjadi tujuan awal dibentuknya suatu organisasi atau komunitas tentunya ada permasalahan yang mungkin saja dapat terjadi, dalam kegiatan *one day one juz* tentunya terdapat permasalahan yang terjadi seperti tidak membaca bagian juz yang sudah menjadi tanggung jawab setiap anggota, dan anggota dari kegiatan ini adalah perempuan, yang dimana kodrat dari setiap perempuan adalah haid atau menstruasi setiap bulannya dan hal ini juga tentu menjadi masalah dalam kegiatan *one day one juz* karena perempuan yang haid tidak boleh untuk membaca Al-Qur'an sehingga bagian juz yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya akan terbengkalai. Setiap organisasi atau komunitas tentunya memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan, solusi tersebut dapat berupa sanksi yang diberikan atau hanya sebuah teguran biasa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al- Mutrofin selaku ketua divisi kegiatan dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Perempuan sudah fitrahnya mengalami haid setiap bulannya dan hal ini tidak bisa untuk kita hindari dan sudah menjadi bagian dari seorang perempuan yang tidak dapat diubah, dalam kegiatan ini hal

tersebut tentunya sedikit mengganggu jalannya kegiatan sehingga sebagai sesama perempuan saya tidak memberikan sanksi dan untuk saat ini tidak begitu ketat karena alhamdulillah disetiap harinya dari para anggota selalu aktif mengingatkan satu anggota dan lainnya agar saling mendukung dan anggota yang mungkin berhalangan bisa langsung menyampaikan di grup untuk bisa kita tawarkan kepada anggota yang lainnya.”⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin selaku ketua divisi kegiatan bahwasanya dalam kegiatan *one day one juz* yang dijalankan oleh para guru PAUD Kecamatan Wonoasri apabila dalam pelaksanaan kegiatannya terdapat kendala yang terjadi seperti yang sudah disebutkan maka tidak ada konsekuensi atau sanksi yang diterima oleh anggota apabila tidak dapat membaca satu juz dalam waktu satu hari. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Mimin selaku anggota dari kegiatan *one day one juz* dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Untuk konsekuensi sendiri belum ada yang begitu ketat ya konsekuensinya, karena selama ini jika ada anggota yang belum *kholas* anggota yang lainnya itu akan mengingatkan di grup dan itu aktif dan juga jika ada anggota yang sampai mendekati jadwal yang telah ditentukan belum *kholas* itu akan ditanyakan apa alasannya jika alasannya anggota tersebut berhalangan (Haid/ Menstruasi) maka

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-1/2023

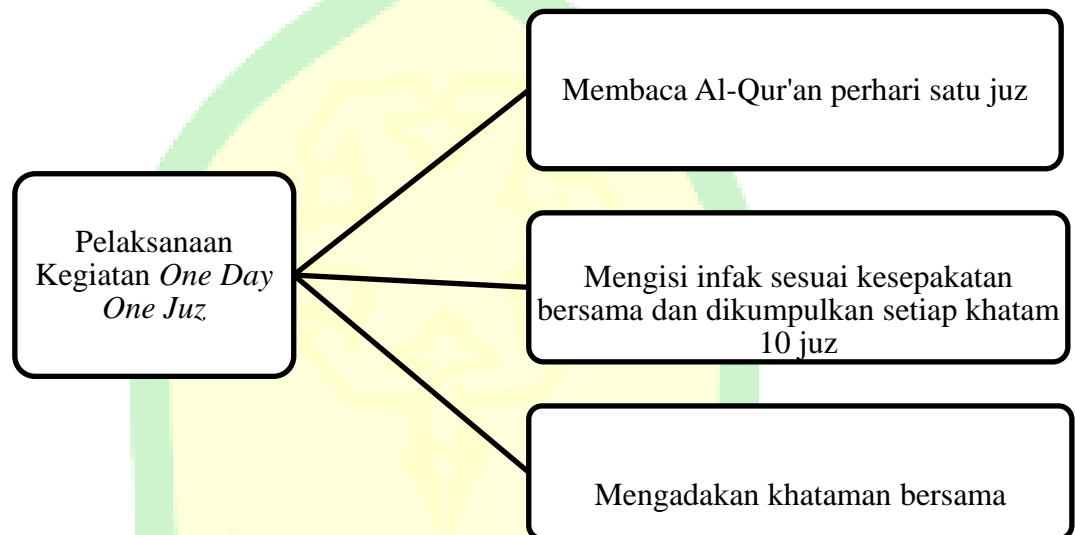
akan ditawarkan kepada anggota yang lain untuk dapat menggantikan membaca bagian tersebut. Dan apabila ada anggota lain yang berhalangan atau ada acara namun anggota tersebut tidak aktif dalam artian tidak menghubungi teman- temannya di grub maka sesama anggota akan mencari dan apabila tidak ada respon dari anggota tersebut berarti ya sudah bagian yang menjadi tanggung jawabnya dilempar ke anggota yang lainnya dan tidak ada konsekuensi yang akan diterima oleh anggota tersebut karena sudah dimaklumi ”⁸

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mimin tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan *one day one juz* tersebut tidak terdapat sanksi atau konsekuensi yang didapatkan berbeda dengan organisasi atau komunitas yang lainnya yang dimana setiap anggota yang melakukan pelanggaran dengan kata lain tidak menjalankan tanggung jawabnya maka akan mendapatkan konsekuensi sedangkan dalam kegiatan *one day one juz* yang dijalankan oleh para guru PAUD kecamatan Wonoasri bagi anggota yang tidak menjalankan tanggung jawabnya tidak mendapatkan konsekuensi yang diterima anggota tersebut selama ada anggota yang lain yang mau untuk menggantikan membaca.

Dari berbagai pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber dalam sesi wawancara dengan peneliti memperlihatkan fakta bahwa banyak aktivitas yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan *one*

⁸ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/13-1/2023

one day one juz sehingga menunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan *one day one juz* tidak hanya membaca Al-Qur'an satu hari satu juz dan setelah itu selesai tidak ada aktivitas yang lainnya. Untuk pelaksanaan kegiatan *one day one juz* dapat dilihat pada peta konsep 1.1 pelaksanaan kegiatan *one day one juz*



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *One Day One Juz* dalam Menanamkan Rasa Ukhuwah Islamiyyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dalam kegiatan *one day one juz*, kegiatan ini pada dasarnya memiliki faktor baik pendukung dan penghambat selama kegiatan ini berjalan. Hal tersebut ternyata ada kaitannya dengan penanaman rasa ukhuwah Islamiyah pada setiap guru PAUD Kecamatan Wonoasri. Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatannya ini tidak hanya berasal dari diri anggota kegiatan namun juga ada yang dari luar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-

Mutrofin selaku ketua devisi kegiatan dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Faktor pendukung yang pertama adalah adanya kegiatan *one day one juz* setiap bulan Ramadhan bagi anggota himpaudi tersebut hanya daiadakan setiap bulan Ramadhan di tahun-tahun sebelumnya dan hal ini dimaksudkan untuk mengisi kegiatan bulan Ramadhan lebih bermanfaat dan barokah dan kemudian menurut persetujuan dari para anggota kegiatan tersebut dilanjutkan diluar bulan Ramadhan”⁹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin dalam sesi wawancara tersebut faktor pendukung dari kegiatan ini salah satunya adalah adanya bulan Ramadhan yang menjadi awal mula dijalakannya kegiatan *one day one juz* ini untuk mengisi waktu agar lebih bermanfaat dan mendapatkan barokah dari bulan Ramadhan itu sendiri. Faktor ini yang menjadi awal untuk menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah pada guru PAUD Kecamatan Wonoasri melalui kegiatan *one day one juz* yang dijalankan. Dengan adanya kegiatan *one day one juz* maka para guru PAUD akan sering bertemu sehingga jalinan silaturahmi tetap baik satu sama lainnya. Ditambah dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin selaku ketua devisi kegiatan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-1/2023

“Faktor pendukung yang kedua yaitu adanya alat komunikasi yang canggih saat ini yaitu melalui grub *WhatsApp* yang tidak mengharuskan anggota tersebut untuk berkumpul dalam satu ruangan dalam mengikuti kegiatan *one day one juz* dan ini tentunya memberikan kemudahan kepada kami karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan kata lain bersifat fleksibel diantara kesibukan kami sebagai pendidik untuk anak usia dini”¹⁰

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin dalam sesi wawancara tersebut faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu dengan kemajuan teknologi sehingga memudahkan orang untuk melakukan komunikasi tanpa harus bertemu, yang dimaksudkan dengan adanya kemajuan teknologi ini khususnya dengan memanfaatkan aplikasi yang bernama *WhatsApp* mempermudah penyelenggara kegiatan untuk memberikan informasi yang akan disampaikan secara fleksibel sehingga lebih mudah dan tidak mengharuskan untuk berkumpul terlebih dahulu jika ingin menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan *one day one juz* ini. Adanya grub *WhatsApp* juga mempermudah para anggota untuk mengisi list membaca Al-Qur'an sehingga juga mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-1/2023

Faktor pendukung yang terakhir dan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin selaku ketua divisi kegiatan yakni

“Selanjutnya untuk faktor pendukung yang ketiga yaitu untuk mencapai target pencapaian anggota dalam mengkhatamkan Al-Qur’an dimana jika tidak mengikuti kegiatan tersebut bisa besar kemungkinan tidak akan mampu mengkhatamkan Al-Qur’an sesuai target yang diharapkan. Tentunya kegiatan ini mempermudah dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati secara bersama-sama dengan anggota yang lainnya, dan alhamdulillah respon yang didapatkan juga sesuai dengan apa yang diharapkan”¹¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin dalam sesi wawancara tersebut faktor pendukung yang terakhir yaitu kegiatan ini dilaksanakan untuk mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya oleh para anggota dalam mengkhatamkan Al-Qur’an dan apabila anggota tidak mengikuti kegiatan ini secara konsisten maka besar kemungkinan tidak akan mencapai target yang sudah ditentukan secara bersama- sama.

Selanjutnya dalam sebuah kegiatan yang dimana didalamnya ada faktor pendukung yang mendasari kegiatan tersebut juga terdapat faktor penghambat yang menyertai dalam jalannya suatu kegiatan khususnya kegiatan *one day one juz* ini, sebagaimana yang disampaikan oleh

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-1/2023

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin dalam sesi wawancara

“Kegiatan apapun tentunya memiliki masalah yang menyertai dalam pelaksanaannya tak terkecuali dengan kegiatan yang saya dan teman-teman jalankan, jadi untuk faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan ini adalah jika ada anggota yang tidak aktif di grub tersebut jadi anggota yang lainnya jaraknya berjauhan akan kesulitan dalam mengingatkan anggota tersebut.”¹²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin dalam sesi wawancara selaku ketua divisi kegiatan menyebutkan bahwasanya ketidakaktifan anggota dalam grub tersebut menjadi faktor penghambat jalannya kegiatan *one day one juz* hal ini dikarenakan kewajiban setiap anggota dalam grub tersebut adalah mengisi list untuk membaca dan jika ada anggota yang tidak aktif tentunya menghambat jalannya kegiatan *one day one juz* ini. Selain itu ada beberapa faktor penghambat yang lainnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin dalam sesi wawancara selaku ketua divisi kegiatan

“Apabila ada anggota yang mengalami halangan atau menstruasi sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut otomatis akan dibebankan kepada anggota yang lainnya dan belum adanya tempat

¹² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-1/2023

khusus atau sekretariat akan dipakai anggota tersebut jadi saat khataman mereka masih harus mencari tempat untuk mengadakan kegiatan *one day one juz*”¹³

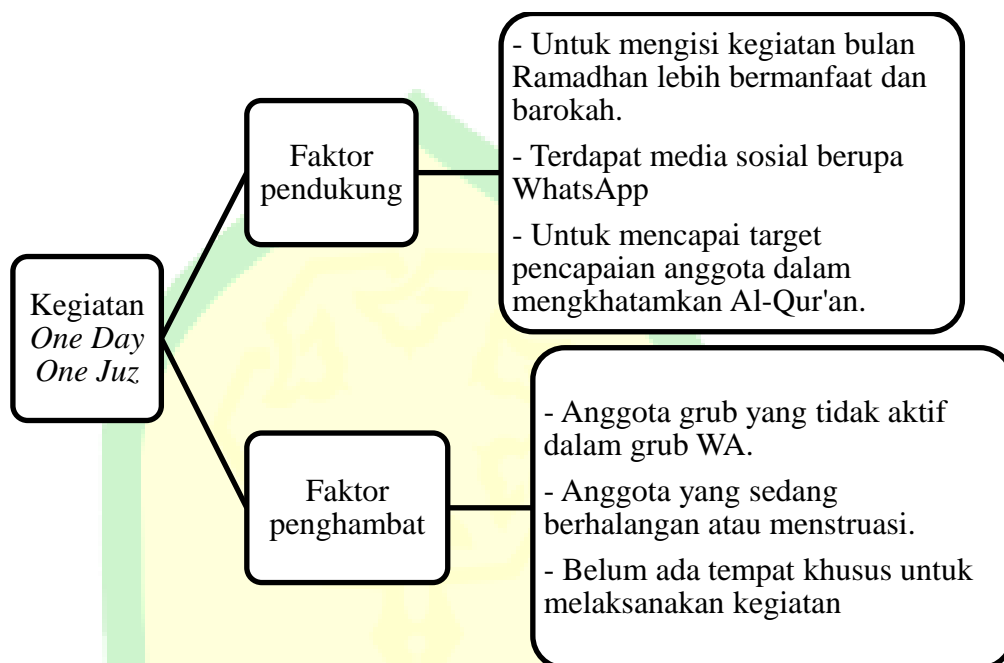
Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mutmainah Al-Mutrofin dalam sesi wawancara selaku ketua divisi kegiatan menjelaskan selain ketidakaktifan salah satu anggota faktor penghambat yang lainnya yakni jika terdapat anggota yang sedang menstruasi sehingga tanggung jawab membacanya harus diberikan kepada orang lain hampir sama keadaannya dengan adanya ketidakaktifan salah satu anggota sama-sama membebankan tanggung jawab kepada anggota yang lainnya. Dalam wawancara tersebut beliau juga menjelaskan belum adanya tempat khusus untuk menjalankan kegiatan tersebut sehingga untuk mengadakan kegiatan harus mencari tempat terlebih dahulu yang mengakibatkan dalam mengadakan kegiatan harus melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Sehingga dapat ditemukan fakta diantaranya faktor pendukung dan penghambat kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD kecamatan Wonoasri dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah. Untuk faktor pendukungnya sendiri berasal dari dalam anggota kegiatan sendiri serta untuk faktor penghambatnya berasal dari para anggota kegiatan dan keadaan yang belum dapat dikondisikan dengan baik.

Secara singkat temuan data terkait dengan faktor pendukung dan penghambat kegiatan *one day one juz* dalam menanamkan rasa ukhuwah

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/12-2/2023

Islamiyah dapat dilihat dalam peta konsep 1.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan *one day one juz*



3. Implikasi Kegiatan *One Day One Juz* Terhadap Jalinan Ukhuwah Islamiyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD Kecamatan Wonoasri, kegiatan ini pada dasarnya mempunyai tujuan yang salah satunya yaitu meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyah yang ada pada diri guru PAUD dimana dalam upaya untuk menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah tidak hanya berasal dari faktor eksternal saja seperti melalui pertemuan, tetapi harus didorong dari dalam diri para anggota. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mimin selaku anggota dari kegiatan *one day one juz* dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Alasan saya dalam mengikuti kegiatan *one day one juz* ini karena adalah karena kita sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur’an setiap harinya jika tidak ada halangan dan juga yang kedua adalah untuk mencapai target pencapaian dalam membaca Al-Qur’an dan yang ketiga untuk menambah atau saling silaturahmi dengan sesama anggota yang lainnya.”¹⁴

Berdasarkan pada yang disampaikan oleh Ibu Mimin selaku anggota dari kegiatan *one day one juz* bahwa dalam penanaman rasa ukhuwah Islamiyah harus ada dorongan yang besar dalam diri setiap anggota untuk menjalin persaudaraan dengan sesama guru PAUD di kawasan yang sama dengan lingkungan yang berbeda. Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mimin didukung dengan pendapat dari Ibu Binti selaku anggota kegiatan *one day one juz* dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Untuk saya sendiri kegiatan membaca ini saya laksanakan bersama teman-teman yang lainnya di Lembaga dimana dengan kegiatan yang rutin kegiatan membaca Al-Qur’an ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru-guru terutama saya karena saya lebih mampu mengatur jadwal dalam membaca Al-Qur’an tersebut, jadinya saya juga dapat belajar untuk lebih baik dalam manajemen waktu untuk aktivitas yang saya jalankan sehari-hari.”¹⁵

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/13-1/2023

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/13-1/2023

Berdasarkan pada yang disampaikan oleh Ibu Binti selaku anggota menjelaskan bahwa penanaman ukhuwah Islamiyah yang dilakukan dengan perantara kegiatan *one day one juz* dapat dikatakan berhasil karena terdapat perubahan seperti yang disampaikan oleh beliau. Melalui kegiatan *one day one juz* ini penanaman rasa persaudaraan seperti yang diharapkan oleh pembina yakni Ibu Heny Dwi Ernawati dalam sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

“Kegiatan ini merupakan kegiatan yang baik dan yang kami harapkan dari adanya kegiatan *one day one juz* ini adalah selain untuk menumbuhkan cinta kepada Al-Qur’an dan menerapkan perilaku yang baik dari Al-Qur’an tersebut juga untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama guru PAUD yang ada di Kecamatan Wonoasri dengan begitu akan lebih mempermudah dalam menjalin komunikasi karena kan sama-sama berprofesi sebagai pendidik untuk anak usia dini dengan kata lain dapat bertukar pengalaman dan ilmu apabila menjumpai sebuah kendala.”¹⁶

Berdasarkan pada yang disampaikan oleh Ibu Heny Dwi Ernawati selaku pembina dari kegiatan *one day one juz* harapan yang beliau inginkan untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar anggota yang di wujudkan melalui kegiatan ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/12-1/2023

Harapan Ibu Heny Dwi Ernawati dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah dalam diri guru PAUD melalui kegiatan *one day one juz* tentunya juga memberikan perubahan pada diri anggotanya karena kegiatan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Binti selaku anggota dari kegiatan ini dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan *one day one juz* ini adalah saya lebih mengenal sesama guru PAUD yang lainnya dan juga karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat positif maka saya lebih diajarkan untuk sabar, dan juga saling memahami dengan anggota yang lainnya. Jadi adanya kegiatan ini memberikan perubahan yang baik pada diri saya selain itu saya juga belajar dalam membagi waktu untuk setiap kegiatan saya setiap harinya.”¹⁷

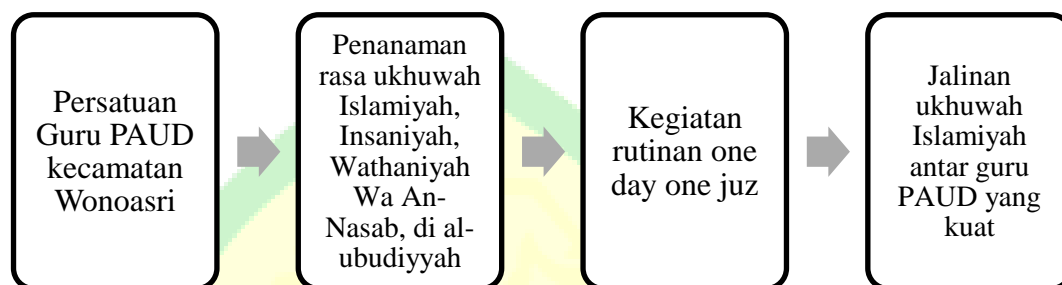
Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Binti selaku anggota kegiatan *one day one juz*, perubahan yang beliau rasakan tentu membawa pada hal yang positif dan seperti yang beliau sampaikan kegiatan ini juga meningkatkan jalinan ukhuwah Islamiyah dengan para guru PAUD yang lainnya. Sebagaimana dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mimin selaku anggota kegiatan dalam sesi wawancara dengan peneliti.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/12-1/2023

“Kegiatan ini mampu karena apa karena kegiatan ini kan sifatnya rutin, kegiatan yang sifatnya rutin dan juga ada sisi saling mengingatkan diantara anggota dan anggota yang diingatkan itupun juga bukan untuk pribadinya masing- masing tetapi juga untuk kepentingan bersama dalam kegiatan tersebut, jadi dalam penerapan ukhuwah Islamiyah benar- benar sangat mampu dalam menjalin ukhuwah Islamiyah dan satu lagi setelah kegiatan 30 juz khatam kita akan mengadakan kegiatan bersama dalam satu ruang yaitu khataman itu juga akan menjalin dan mempererat ukhuwah Islamiyah antar anggota.”¹⁸

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Mimin selaku anggota dari kegiatan one day one juz mengaskan bahwa kegiatan ini berhasil dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah dalam diri anggota. Singkatnya dalam temuan data terkait dengan hasil penanaman rasa ukhuwah Islamiyah pada diri guru PAUD di lingkungan kecamatan Wonoasri dapat dilihat pada peta konsep 1.3 hasil kegiatan one day one juz terhadap jalinan ukhuwah Islamiyah guru PAUD.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/12-1/2023



C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan *One Day One Juz* Persatuan Guru PAUD Kecamatan Wonoasri

Kegiatan keagamaan adalah perwujudan keyakinan seseorang yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Kegiatan keagamaan dilakukan oleh mereka yang menganut paham atau keyakinan yang sama.¹⁹ Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 22 Tentang Hak Asasi Manusia berbunyi “setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.²⁰ Berkaitan dengan hal tersebut mengartikan bahwa setiap orang yang memiliki agama atau kepercayaan yang sama berhak untuk melakukan

¹⁹ Muchamad Ali, *Pengembangan Hukum Islam: Eksistensi, Relevansi, Dan Tantangannya Di Indonesia Pasca Reformasi* (Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022), 41.

²⁰ Republik Indonesia, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 22.

kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaannya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang didasarkan pada kepercayaan dan aktivitas tersebut memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya.

Kegiatan keagamaan memiliki berbagai bentuk dalam implementasinya. Kegiatan *one day one juz* adalah salah satu perwujudan dari kegiatan keagamaan. Kegiatan *one day one juz* termasuk dalam Lembaga non formal yang memiliki bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan dikalangan guru PAUD Kecamatan Wonoasri seperti membaca Al-Qur'an satu juz perhari, mengisi infak, dan mengadakan khataman bersama.

Seperti yang telah diketahui kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD Kecamatan Wonoasri dengan bentuk kegiatan yang utama yakni membaca Al-Qur'an satu juz dalam sehari, kegiatan tersebut tidak sebatas hanya membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan setelah itu selesai dengan membaca juz sesuai dengan keinginan para anggota melainkan sudah disusun secara sistematis dengan kegiatan awal melakukan absen terlebih dahulu setelah itu mengisi list *kholas*, yang dimana list ini berisikan nama-nama anggota dengan pembagian juz masing-masing sebelumnya dan apabila anggota tersebut sudah *kholas* atau biasa juga disebut dengan khatam seperti yang sudah disepakati bersama dan dilanjutkan dengan mengisi list untuk bacaan selanjutnya dengan rentang waktu 24 jam dimulai dari ba'da maghrib dan harus selesai ba'da ashar. Secara keseluruhan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada membaca Al-Qur'an saja tetapi disertai dengan kegiatan mengisi *infak* sebesar 2 ribu

rupiah setiap harinya dan dikumpulkan setiap *kholas* 10 juz. Maksudnya adalah setiap anggota mengumpulkan infak dengan nominal 2 ribu rupiah setiap harinya dan dikumpulkan setelah anggota tersebut selesai membaca 10 juz. Kegiatan *infak* tidak hanya digunakan untuk kepentingan para anggota melainkan dikumpulkan dan selanjutnya disumbangkan kepada masyarakat yang mengalami sebuah musibah atau membutuhkan. Sebagai puncak kegiatan yakni melakukan khataman secara bersama-sama dalam satu ruangan disertai dengan doa yang dibacakan oleh satu anggota dan diakhiri dengan makan-makan dan bercanda bersama-sama.

Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru PAUD kecamatan Wonoasri ini tidak hanya berfokus pada satu kegiatan pokok saja melainkan di dalamnya juga terdapat kegiatan tambahan yang masih berkesinambungan. Dalam upayanya menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah pada guru PAUD Kecamatan Wonoasri dilakukan dengan melakukan komunikasi secara berkala melalui grup WA dan dikumpulkan setiap satu bulan sekali untuk melakukan khataman secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan kegiatan makan bersama serta saling bercanda. Hal inilah yang menjadi dasar dari terciptanya rasa persaudaraan pada diri setiap anggota. Rasa persaudaraan atau ukhuwah Insaniyah yang ditanamkan melalui komunikasi dan berkumpul setiap bulannya menjadi jalan yang baik untuk terus memperkuat persaudaraan agar tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan zaman yang semakin hari semakin menjadikan manusia untuk hidup secara individual yang berakibat pada perpecahan dan memudarnya rasa persaudaraan antar manusia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *One Day One Juz* dalam Menanamkan Rasa Ukhuwah Islamiyyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri

Istilah faktor pendukung dan faktor penghambat ini erat kaitannya dengan suatu kegiatan atau organisasi yang sedang dijalankan. Faktor pendukung diartikan sebagai faktor yang bersifat memperlancar, menyokong, dan mendukung sebuah kegiatan, sedangkan faktor penghambat diartikan sebagai faktor yang kedepannya dapat mempengaruhi dan bahkan dapat menghentikan suatu kegiatan.

Kegiatan *one day one juz* merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh para guru PAUD di lingkup daerah Wonoasri dengan aktivitas utamanya yaitu membaca Al-Qur'an. Sehingga selain mendapat pahala dari membaca Al-Qur'an juga untuk mendekatkan dengan teman seprofesi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dianalisis terkait dengan faktor pendukung dari kegiatan *one day one juz* yang dijalankan oleh guru PAUD ini berasal dari para anggota kegiatan itu sendiri yakni untuk mengisi kegiatan selama bulan Ramadhan, kegiatan yang dijalankan selama bulan Ramadhan diharapkan lebih bermanfaat dan barokah sehingga aktivitas yang dijalankan setiap harinya mengalami perubahan yang bersifat positif. Selain itu, kemajuan teknologi juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini. Dengan memanfaatkan aplikasi yang bernama *WhatsApp* untuk menjalin komunikasi dengan jarak jauh dengan cara membuat grup kegiatan *one day one juz* yang berisi anggota kegiatan, dan aktivitas yang

dijalankan. Pemanfaatan teknologi yang maju menjadi nilai tambah tersendiri untuk mempermudah kegiatan *one day one juz* secara berkala, seperti tujuan diciptakannya suatu teknologi yaitu untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi secara cepat.²¹ Dan faktor pendukung yang terakhir adalah untuk mencapai target pencapaian anggota dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an, melalui kegiatan *one day one juz* akan lebih mudah untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an karena dilakukan secara konsisten sehingga target yang sudah ditentukan dapat terpenuhi dengan baik.

Sedangkan untuk faktor penghambat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat berjalannya kegiatan ini yakni apabila terdapat anggota grub yang tidak aktif dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan secara rutin, yang dimana kegiatan ini mengharuskan setiap anggota untuk membaca satu juz setiap harinya untuk *kholas* tentunya adanya anggota grub yang tidak aktif menghambat kegiatan, selain itu anggota kegiatan ini adalah perempuan yang fitrahnya seorang perempuan tentunya mengalami menstruasi setiap bulannya, hal ini juga dapat menghambat jalannya kegiatan karena anggota tersebut tidak dapat membaca Al-Qur'an. Dan untuk mengatasi hal ini maka anggota yang lainnya harus menggantikan bagian bacaan anggota tersebut. Selanjutnya faktor eksternal yang menghambat berjalannya kegiatan ini adalah belum tersedianya tempat khusus untuk menjalankan kegiatan *one day one juz* yang berakibat pada tempat yang berpindah-pindah dan belum tentu tempat yang dipilih strategis dalam artian mudah dijangkau oleh semua anggota.

²¹ Kidi, "Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia," 15.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini maka pembina dan ketua kegiatan *one day one juz* sepakat untuk melakukan musyawarah dengan anggota yang lainnya terkait lokasi untuk pelaksanaan khataman bersama.

Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan suatu kegiatan menjadi tantangan tersendiri untuk para anggota, dalam upaya menanamkan ukhuwah Islamiyah kedua faktor tersebut memiliki kelebihan tersendiri. Dilihat dari faktor pendukung kegiatan ini dalam upayanya menanamkan ukhuwah Islamiyah dapat dikatakan sudah mampu dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah karena komunikasi yang terjalin antar anggota, persamaan tujuan yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an, dan untuk mengisi kegiatan agar lebih bermanfaat dan juga barokah. Dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah tentunya memerlukan komunikasi yang baik dan konsisten mengadakan pertemuan agar komunikasi yang terjalin tidak hanya melalui aplikasi saja melainkan komunikasi yang terjalin juga dilakukan secara tatap muka. Selanjutnya dilihat dari faktor penghambat kegiatan ini, dalam upayanya menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah faktor penghambat secara internal dapat dikatakan sebagai salah satu sisi positif dari faktor ini, hal ini dikarenakan apabila ada anggota yang tidak aktif dan berhalangan maka anggota yang lainnya akan menghubungi anggota yang bersangkutan untuk menanyakan keadaannya sehingga terciptanya komunikasi yang dilakukan secara personal dan untuk melakukan pengenalan antar anggota satu sama lain, dan dari adanya anggota yang berhalangan dan tidak aktif tersebut mengharuskan anggota yang lainnya untuk menggantikan posisi anggota

tersebut sehingga terdapat perasaan saling tolong menolong sesama anggota.

3. Implikasi Kegiatan *One Day One Juz* Terhadap Jalinan Ukhuwah Islamiyah Guru PAUD Kecamatan Wonoasri

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyah, dan melalui kegiatan keagamaan merupakan salah satu caranya. Kegiatan keagamaan juga memiliki banyak aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Dalam penanaman rasa ukhuwah Islamiyah tidak dapat dilakukan secara instan melainkan harus dilakukan secara konsisten. Banyak yang dapat diambil manfaatnya dari menanamkan ukhuwah Islamiyah baik untuk diri sendiri ataupun untuk sesama umat manusia. Hal ini yang menjadi alasan yang melatar belakangi Ibu Heny Dwi Ernawati untuk membentuk kegiatan *one day one juz* sebagai salah satu upaya untuk menanamkan ukhuwah Islamiyah pada guru PAUD Kecamatan Wonoasri.

Alasan yang melatar belakangi sebuah keinginan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan kegiatan *one day one juz* yang dilaksanakan oleh para guru PAUD dengan bimbingan dari pembina kegiatan. Selain peran pembina sebagai tokoh yang menciptakan kegiatan ini untuk mencapai tujuan yang sudah disusun tentunya membutuhkan dorongan dari para anggotanya untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik. Peran anggota menjadi salah satu faktor penting dalam jalannya kegiatan *one day one juz ini*. Selain itu, manfaat dari adanya kegiatan ini tidak hanya untuk menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah melainkan juga dapat untuk

menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an, menerapkan perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, dan melatih rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dengan cara memaksa membaca Al-Qur'an satu juz setiap harinya.

Setiap anggota tentunya memiliki alasan tersendiri yang mendorong mereka untuk terus melakukan ini, salah satunya adalah untuk menambah relasi atau teman. Dorongan anggota dalam jalannya kegiatan *one day one juz* tentunya memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang sudah disusun sebelumnya. Dengan kerja sama antar anggota dan dukungan dari pembina memudahkan kegiatan *one day one juz* untuk mencapai tujuan yaitu untuk mengejar target yang sudah ditentukan. Penanaman rasa ukhuwah Islamiyah seperti yang menjadi harapan dari Ibu pembina melalui kegiatan *one day one juz* ini akan berhasil apabila para anggota saling bekerja sama untuk menjalin hubungan saudara yang didasarkan pada persamaan agama atau iman dan permasamaan profesi. Dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan *one day one juz* bukan hal yang mudah hal ini dikarenakan yang menjadi target bukan hanya dua atau tiga orang melainkan satu kelompok dengan perbedaan latar belakang dan dengan berbagai sifat yang menjadi ciri setiap anggota yang tidak dapat diubah kecuali dengan kemauan dari anggota tersebut. Namun hal itu juga bukan menjadi sebuah alasan untuk tidak berhasil dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ini, dengan berbagai usaha dan kontribusi dari setiap anggota akan memudahkan dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah.

Usaha yang dilakukan dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah dengan kegiatan yang dilakukan secara konsisten, pertemuan tatap muka yang dilakukan sesering mungkin, dan dengan kontribusi dari para anggota yang lainnya juga dapat mempermudah. Dalam setiap kegiatan dengan tujuan yang hendak dicapai dan di dukung dengan usaha yang besar baik dari pembina ataupun dari setiap anggota tentunya memberikan dampak yang baik. Baik untuk setiap anggota dan baik untuk kelompok. Persamaan latar belakang juga dapat mempermudah dalam usaha untuk menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah. Dan dampak atau hasil yang didapatkan melalui kegiatan ini tidak hanya dengan menjalankan kegiatan dengan skala waktu satu atau dua kali pertemuan saja melainkan harus dengan sesering mungkin dan komunikasi yang sebaik mungkin. Apabila kegiatan *one day one juz* dalam usahanya menanamkan ukhuwah Islamiyah berhasil maka dampak atau hasil yang dirasakan akan bersifat positif. Namun dengan melalui kegiatan keagamaan seperti ini kemungkinan besar akan berhasil, karena anggota yang didalamnya memiliki banyak persamaan yang menjadi dasar keberhasilan suatu kegiatan, terutama kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh para guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri ini dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah.

Implikasi yang didapatkan oleh setiap anggotanya melalui kegiatan ini terletak pada setiap aktifitas yang dijalankan. Kegiatan *one day one juz* yang dijalankan oleh para guru PAUD mencerminkan bahwa mereka menjalin hubungan persaudaraan atau ukhuwah wathaniyah wa an-nasab atau persaudaraan yang terjalin karena persamaan keturunan atau

kebangsaan.²² Sedangkan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimana setiap masing-masing anggota membaca satu juz setiap harinya dan dilanjutkan dengan mengisi list khatam yang sudah dibuat sebelumnya mencerminkan salah satu bentuk macam penanaman ukhuwah di al-'ubudiyah atau persaudaraan yang terjalin karena setiap anggota meyakini bahwa Allah lah satu-satunya tuhan yang patut disembah dan dicerminkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perintah dan ajaran agama Islam yaitu melalui kegiatan *one day one juz* yang dijalankan oleh para guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri.²³ Selanjutnya aktivitas membayar infak sebesar 2 ribu rupiah setiap harinya dan dikumpulkan setelah selesai membaca 10 juz yang digunakan untuk memberikan santunan kepada anak yatim piatu, membantu korban bencana alam disekitar lingkungan kegiatan, dan menunjang jalannya kegiatan merupan bentuk cerminan dari ukhuwah fi al-insaniyah yang dimana para guru PAUD tersebut merasa bahwa mereka memiliki ikatan persaudaraan dengan orang lain yang bukan dari golongan mereka.²⁴

Dari berbagai macam aktivitas yang dijalankan dalam kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh para guru PAUD tersebut menunjukkan berbagai macam ukhuwah Islamiyah yang berbeda setiap macam aktivitas yang dijalankan, dengan begitu menunjukkan bahwa kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh para guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri ini berhasil dalam menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah pada diri

²² Aziz, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, 3-4.

²³ Alamsyah, "Puralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Implementasi Pendidikan Islam.", 78.

²⁴ Alamsyah, 78.

setiap anggotanya, sehingga semua aktivitas yang dijalankan selalu mencerminkan kebaikan untuk sesama manusia dan inilah yang nantinya dapat meningkatkan hubungan silaturahmi dengan sesama manusia dan mewujudkan kehidupan umat Islam yang akur, rukun, damai, saling tolong-menolong dan menghormati dengan kata lain usaha yang dilakukan untuk hidup sejahtera sesuai dengan kehidupan umat Islam yang sebenarnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman rasa ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan *one day one juz* pada persatuan guru PAUD Kecamatan Wonoasri, Madiun, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan *one day one juz* yang dilakukan oleh guru PAUD di lingkungan Kecamatan Wonoasri meliputi setiap anggota mengisi list juz, membaca Al-Qur'an yang dimulai setelah magrib sampai setelah ashar hari berikutnya, mengisi infak sesuai kesepakatan bersama dan dikumpulkan setiap khatam 10 juz ke bendahara dan nantinya uang tersebut akan digunakan untuk membantu sesama, mengadakan khataman setiap satu bulan sekali, dan makan bersama.
2. Faktor pendukung kegiatan *one day one juz* yaitu berasal dari anggota kegiatan itu sendiri yaitu untuk mengisi kegiatan agar lebih barokah dan dijalankan dengan senang hati, pemanfaatan teknologi informasi yaitu sosial media *WhatsApp* terkait dengan kegiatan *one day one juz*. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah ada anggota yang tidak aktif, anggota yang sedang berhalangan dan anggota yang sedang menstruasi, dan yang terakhir adalah belum tersedianya tempat khusus untuk menjalankan kegiatan *one day one juz*.

3. Implikasi dari kegiatan *one day one juz* berhasil dalam menanamkan ukhuwah Islamiyah wathaniyah an-nasab, ukhuwah Islamiyah al-ubudiyah, dan ukhuwah Islamiyah al-insaniyah pada setiap anggota kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Namun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

1. Kepada pembina, peneliti berharap bahwa pembina harus lebih sabar dalam membimbing para anggota kegiatan dalam upaya untuk menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah antar anggota kegiatan yang terdiri dari guru PAUD Kecamatan Wonoasri.
2. Kepada ketua kegiatan, peneliti berharap untuk lebih tegas dalam memimpin dan mengatur jalannya kegiatan agar lebih terarah dalam upaya menanamkan rasa ukhuwah Islamiyah menjadi lebih baik.
3. Kepada ketua devisi kegiatan, peneliti berharap agar lebih mengkoordinir aktivitas dalam kegiatan ini dan lebih tegas dalam memberikan sanksi pada anggota yang melanggar peraturan.
4. Kepada anggota kegiatan, peneliti berharap para anggota lebih semangat dalam menjalin rasa ukhuwah Islamiyah antar sesama anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Agus Siswanto. *The Power of Islamic Entrepreneurship*. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Alamsyah. "Puralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Implementasi Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (n.d.).
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amalia, Mila. *Mempererat Ukhuwah Islamiyyah Di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang Banten: Makmood Publisihing, 2020.
- Ashoumi, Hilya. *Budaya Religius Basis Pebentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019.
- Azhary, Muhammad Tahir. *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara, Hukum Pidana, Dan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Aziz, Abdul. *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Choiri, Umar Sidiq & Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi

Akasara, 2015.

Hadiyyin, Ikhwan. "Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat- Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an." *Al- Qalam* 34, no. 2 (2017).

Helaludin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Herwani. "Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an" 03, no. 02 (2020).

Indonesia, Republik. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*, n.d.

Julianty Pradono, Dkk. *Panduan Penelitian Dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2018.

Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemah.

Kidi. "Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia," n.d.

Kusumastuti, Adihi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Mambaul Ngadimah, Tari Berputar Mafia Sholawat: Identitas Pemuda NU, AICIS XIX, 2

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009.
- Muchamad Ali. *Pengembangan Hukum Islam: Eksistensi, Relevansi, Dan Tantangannya Di Indonesia Pasca Reformasi*. Malang: CV Pustaka Peradaban, 2022.
- Prasetyo, Agung. "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an." *UIN Raden Lampung*, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramadhan Tosepu, Dkk. *Chayen Di Negeri Gajah Putih*. Kendari: Yayasan Cipta Anak Bangsa (YCAB), 2016.
- Ridwan. *Konsep Metodologi Bagi Pemula*. Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sodik, Sandu Sintoyo dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar "Teori Dan Konsep Ilmu Sosial"*. Bandung: PT Refika Aditama, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suhardi, Fathur. *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*. Solo: Hazanah Ilmu, 1994.

Trisna, Oky. *Ar- Risalah*. Batam: Redaksi, 2020.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 1990.

Umro, Jakaria. “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah.” *Jurnal Al- Makrifat* 04, no. 01 (2019).

